

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI NEGOSIASI SISWA  
KELAS X MA AISYIYAH SUNGGUMINASA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh**

**Fuput Sartika**

**NIM 10533799915**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

Nama : Fuput Sartika

Nim : 10533799915

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munirah, M.Pd.

Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.

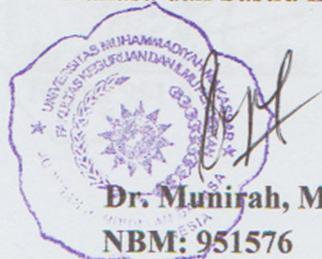
Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D  
NBM : 860 934



Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM : 951576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **FUPUT SARTIKA**, NIM: 10533799915 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.



Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H  
 31 Agustus 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahman, S.E., M. M.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
  1. Dr. Munirah, M. Pd.
  2. Rosdiana, S. Pd., M. Pd.
  3. Akram Budiman Yusuf, S. Pd., M. Pd.
  4. Sri Rahayu, S. Pd., M. Pd.

*(Handwritten signatures and names of the examination committee members)*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
 NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FUPUT SARTIKA**  
NIM : 10533799915  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching*  
Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Negosiasi Siswa  
Kelas X Ma Aisyiyah Sungguminasa**

Dengan ini Menyatakan bahwa:

Skripsi yang diajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,

**FUPUT SARTIKA**  
**10533799915**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FUPUT SARTIKA**  
NIM : 10533799915  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Kelas X Ma Aisyiyah Sungguminasa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Perjanjian,

**FUPUT SARTIKA**  
**10533799915**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fuput Sartika  
Stambuk : 10533799915  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M.Pd.  
2. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 29/6.2019	1) Abstrak 2) hasil peneliti dikaji/ dianalisis berdasarkan data	
	Jelas, 2/7-2019	3) perubahan bab/tan 4) Sinopsis 1. Abstrak 2. Judul EYD 3. Sinopsis 4. perubahan bab/tan	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juni 2019

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM. 951 576





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fuput Sartika  
Stambuk : 10533799915  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M.Pd.  
2. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Rabu, 27-19	1) EY D 2) perubahan ditubuh perbedaan & perbuan bagi hasil perubuh	
4.	Kamis, 10/7-2019	3) Kumpul novel Ace ke Djin Shop	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juni 2019  
Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fuput Sartika  
Stambuk : 10533799915  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M.Pd.  
2. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 20 Juli 2019	- Sampul, PPP, Daftar pustaka	
2.	Sabtu, 22 Juli 2019	- Analisis data, Lampiran, - Revisi penulisan, PPP	
3.	Selasa, 25 Juli 2019	- Hasil penelitian lebih rinci - Revisi penulisan (teori)	
4.	Sabtu, 29 Juli 2019	- Abstrak	
5.	Selasa, 2 Juli 2019	Acc	

**Catatan:**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juni 2019  
Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM. 951 576



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Berusahalah pada setiap apa yang ingin kau raih**

**Sertakanlah Orang Tua dalam setiap langkah dan impianmu**

**Kemudian tunjukkan pada dunia bahwa usahamu selama ini tidak sia-sia**



Karena pengorbanan tiada ternilai,  
karena dukungan yang tiada terputus,  
karena doa yang tiada henti untuk  
kebahagiaan dan keberhasilan ananda:  
“Kupersambahkan karya sederhana ini kepada kedua Orang Tuaku,  
dan saudara-saudaraku sebagai tanda bakti dan kasih sayangku.”

## ABSTRAK

**Fuput Sartika, 2019.** Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Anin Asnidar.

Penelitian ini adalah penelitian *true eksperimental dsign* bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa tahun pelajaran 2018/2019. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Aisyiyah Sungguminasa yang terdiri dari enam kelas. Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan terpilih kelas X IPA sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing 24 dan 29 siswa. Kelas eksperimen diajar menggunakan metode *peer teaching* sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan metode *peer teaching*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *peer teaching*, dan variabel terikat adalah hasil belajar pada materi negosiasi siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh tes yang diambil dari hasil *posttest* berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 45 nomor. Hasil analisis statistik inferensial membuktikan bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-t menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 872,5 yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,007 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa metode *peer teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

**Kata Kunci :** *metode peer teaching, negosiasi.*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.” Selawat serta salam juga semoga senantiasa Allah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. kepada sahabat keluarga, serta umat yang istiqamah di jalannya.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku bapak Yasman dan ibu Rusniati yang tiada batas memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tak berpamrih. Saudara-saudara yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat, seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu.

Terima kasih penulis ucapkan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada Dr. Munirah, M.Pd. pembimbing I dan Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman kelas dan teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh yang tidak dapat disebut namanya satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI I .....</b>	<b>vi</b>
<b>KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI II.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian Relevan.....	7
2. Metode Pembelajaran.....	10
3. Metode <i>Peer Teaching</i> (Metode Belajar Teman Sebaya) .....	14
4. Belajar .....	17
5. Hasil Belajar.....	18
6. Keterampilan Berbicara .....	23
7. Negosiasi .....	25
B. Kerangka Pikir .....	35

C. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Hasil Belajar Perubahan Perilaku.....	18
3.1 Populasi MA Aisyiyah Sungguminasa.....	39
3.2 Sampel MA Aisyiyah Sungguminasa.....	40
3.3 Kategori Standar Hasil Belajar Siswa.....	43
3.4 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Materi Negosiasi Siswa.....	44
4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
4.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	49
4.3 Kategorisasi Nilai <i>N-Gain</i> Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	51
4.4 Hasil uji-t.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Diagram Batang Persentasi Ketuntasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	51
4.2 Diagram Batang Persentasi Kategori <i>N-Gain</i> Hasil Belajar .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran RPP .....	67
Instrumen Penelitian.....	124
Lampiran A.1 Instrumen Penelitian .....	125
Lampiran A.2 Jadwal Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	136
Lampiran A.3 Absensi Siswa .....	137
Lampiran A.4 Uraian Nilai <i>Pretest</i> .....	139
Lampiran A.5 Uraian Nilai <i>Posttest</i> .....	143
Lampiran A.6 Pedoman Penskoran.....	147
Lampiran A.7 Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	149
Lampiran A.8 Perhitungan <i>N-Gain</i> Hasil Belajar Siswa .....	153
Lampiran A.9 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa .....	157
Lampiran A.10 Analisis Statistik Inferensial .....	168
Lampiran B. Dokumentasi .....	173
Persuratan.....	181

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikembangkan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik (Amri, 2013).

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Suyono dan Hariyanto, 2011).

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran (Suyono dan Hariyanto, 2011).

Metode pembelajaran yang dipilih, diharapkan tidak hanya mengajak siswa menghafal materi-materi pelajaran yang diberikan, tetapi mampu mendorong dan mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperoleh kemudian menghubungkan pengetahuan tersebut dengan penerapannya dalam kehidupan siswa. Seorang guru harus mampu merancang metode pembelajaran agar mampu membawa suasana pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. Selain itu, metode pembelajaran tersebut mampu melibatkan siswa sepenuhnya dalam proses pembelajaran yang diadakan, agar siswa mampu menguasai kompetensi yang diajarkan serta kompetensi yang ada pada diri mereka sendiri.

Kenyataannya, sebagian siswa MA Aisyiyah Sungguminasa kurang bersemangat dalam mempelajari Bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Padahal pembelajaran Bahasa Indonesia tidak begitu sulit untuk dipelajari. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif, sehingga terkesan monoton, hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif belajar, sehingga siswa hanya berpusat pada informasi yang diberikan oleh guru dalam hal ini siswa hanya menghafal dan mencatat setiap informasi yang didengar, tanpa memahami konsep pembelajaran, oleh karenanya, menyebabkan hasil belajar siswa menurun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa meningkat dalam mempelajari suatu materi pembelajaran, sehingga apa

yang diperoleh siswa dari belajar akan tersimpan lama. Oleh karena itu, menarik untuk dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami, menyenangkan, dan menarik perhatian siswa untuk menggali sumber belajar lebih jauh yaitu dengan Metode Pembelajaran *Peer Teaching*.

Metode Pembelajaran *Peer Teaching* atau biasa disebut Metode Belajar Sesama Teman adalah metode pembelajaran yang mengajarkan siswa aktif dan mandiri dalam suatu pembelajaran, tidak hanya terfokus kepada guru saja melainkan siswa dapat berperan penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Arjungsi, 2010).

Pada metode ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setelah itu masing-masing siswa harus memahami setiap materi yang diberikan oleh guru dengan memberikan jangka waktu, saat melakukan diskusi dalam setiap kelompok, sehingga apabila telah memenuhi jangka waktu yang diberikan, masing-masing perwakilan kelompok mendatangi kelompok lain dan menjelaskan materi yang telah siswa pahami.

Pada era modern saat ini, siswa kurang bersemangat dan enggan bertanya pada guru, entah itu karena faktor malu ataupun faktor lainnya, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun, oleh karenanya dibutuhkan peran guru dalam membantu siswa dalam berlangsungnya suatu pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menyusun sebuah metode yang efektif sesuai dengan materi yang diberikan. Pada materi negosiasi, metode yang paling efektif digunakan yaitu metode *peer teaching*, pada metode *peer teaching* siswa berperan aktif didalamnya, serta apabila terdapat siswa yang kurang memahami

namun enggan bertanya pada guru, maka siswa tersebut dapat bertanya langsung kepada teman sebayanya. Saat ini kebanyakan siswa juga lebih mudah dan cepat memahami materi pembelajaran saat yang menjelaskan materi tersebut adalah teman sebayanya, dibandingkan oleh guru.

Dalam hal ini, penulis memilih judul metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa, dikarenakan pada metode ini siswa dilatih dalam proses pembelajaran agar siswa tidak malu lagi dalam menyampaikan suatu materi tanpa harus takut salah, serta dapat melatih siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam setiap materi, terutama pada materi negosiasi. Pada metode ini, siswa dapat memahami pembelajaran melalui teman sebayanya, sehingga siswa yang kurang memahami tidak canggung dalam bertanya materi yang dipelajari, yaitu negosiasi. Pada materi negosiasi dibutuhkan pemahaman yang cukup dalam mempelajari materi tersebut, disinilah peran metode yang diterapkan oleh guru sangat berperan penting dalam membantu siswa yang kurang memahami materi tersebut, namun enggan untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran *peer teaching*

berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini, ialah siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam metode *peer teaching* pada materi negosiasi.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberi dan memperdalam memahami penelitian tentang hasil belajar siswa terhadap metode yang digunakan dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama.

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis terhadap penelitian ini, yaitu bagi guru, sebagai bahan pertimbangan alternatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada materi negosiasi untuk menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian bagi siswa, diharapkan melalui metode pembelajaran *peer teaching* siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran negosiasi. Manfaat yang diharapkan bagi sekolah, yaitu

sebagai bahan masukan dalam pembelajaran yang lainnya, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum yang diharapkan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

Nurmiati dan Mantasia (2017) dalam penelitiannya mengenai keefektifan penggunaan metode tutor sebaya (*Peer Teaching*) dalam kemampuan membaca memahami Bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan, dengan nilai *post-test* siswa setelah dilakukan uji-t pada masing-masing kelompok dengan hasil analisis data yaitu  $t_{hitung} = 14,5 > t_{tabel} = 2,007$  pada taraf signifikan 0,05 yang berarti bahwa metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) efektif dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka  $H_1$  dinyatakan diterima dan  $H_0$  dinyatakan ditolak. Oleh karena  $H_1$  diterima, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kusumah (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika pokok bahasan vektor kelas X MIPA MAN 1 Cirebon adalah a)

ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MIPA MAN 3 Cirebon sebesar 16,8 %; b) sikap siswa yang di ajar menggunakan metode tutor sebaya yang meliputi aspek disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada berdasarkan lembar observasi afektif (sikap siswa) pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata pertemuan pertama sebesar 2,5 dan pertemuan kedua sebesar 2,7 menurut pengkategorian skor termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan kesimpulan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) kegiatan belajar mengajar di usahakan dapat menimbulkan partisipasi siswa sehingga siswa lebih fokus dan tertarik terhadap proses pembelajaran di kelas; 2) semoga dengan metode tutor sebaya dapat menambah metode pembelajaran di kelas khususnya fisika agar lebih bervariasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dan 3) penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dapat memberikan variasi belajar terhadap siswa. Hal ini membuat siswa tidak bosan dan akhirnya dapat fokus terhadap pembelajaran di kelas.

Febianti (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *peer teaching* (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar menyimpulkan bahwa *peer teaching* adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer teaching* memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. *Peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. Tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang

lebih pandai dari siswa yang lain) dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab. Mengajar akan lebih efektif apabila segala persiapan untuk mengajar sudah dipersiapkan dengan baik dari bahan ajar sampai alat untuk mendukung pengajaran tersedia, sehingga penyampaian informasi dapat tepat sasaran, semua rangsangan (stimulus) untuk menarik minat dan motivasi belajar mudah dilakukan, dan proses belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan pun terwujud.

Berdasarkan penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* atau metode pembelajaran teman sebaya pada hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian terdapat pada jenis materi yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa”, jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Permasalahan yang dibahas peneliti tidak akan terjawab oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, perbedaan juga terletak pada waktu, lokasi, dan sampel yang akan diteliti.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran (Suyanto dan Hariyanto, 2011).

Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih. Istilah sintaks umum digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi di sini dimaknai sebagai suatu system atau penyusunan yang teratur berdasar urutan-urutan yang semestinya harus dilakukan (Suyono, Hariyanto, 2011:19).

Menurut Edgar B. Wesley dan Stanley P. Wronskin (dalam Wahab, 2007:83) metode mengajar adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa. Dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Parwati, dkk (2017:189) metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru. Dengan memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dari berbagai metode pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajarannya.

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat komunikasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran tidak dilakukan dengan sembarangan dan harus mempertimbangkan beberapa faktor-faktor.

Setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kelebihan-kelebihannya maupun kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat masing-masing metode tersebut. Winarno

Surakhmad dalam Parwati (2017:191), menyatakan bahwa pemilihan metode dan penentuan metode dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yaitu siswa, tujuan pembelajaran, situasi/kondisi kelas, validitas atau sarana prasarana, guru, dan karakteristik bahan pelajaran.

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik. Kondisi-kondisi yang dimaksud, antara lain: memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi atau penilaian. Proses pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan atau kompetensi tersebut biasanya sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang berbentuk tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu. Pada proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar berupa “dampak pengajaran” (Arifin, 2009:10).

Masitoh (2009:8) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran terdapat interaksi siswa dan guru, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi

untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Mengingat begitu pentingnya peran hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif serta menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Bettencourt (Team Teaching, 2017:88) bagi konstruktivisme, pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran berarti partisipasi guru bersama siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi pembelajaran adalah bentuk belajar sendiri.

Pembelajaran pada dasarnya suatu proses kegiatan guru yang ditujukan kepada siswa dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta membimbing dan melatih agar siswa belajar. Dengan demikian guru harus menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Team Teaching, 2017:89).

Menurut Piaget (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:13), pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:

- a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh siswa sendiri.
- b. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tertentu.
- c. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

- d. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

### 3. Metode *Peer Teaching* (Metode Belajar Teman Sebaya)

Metode pembelajaran *peer teaching* merupakan suatu metode belajar yang memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor dalam proses belajar dan mengajar. Penerapan metode pembelajaran *peer teaching*, diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi pada siswa, seperti kesulitan memahami materi ajar, kesulitan memahami bahasa guru dan berbagai kendala yang lain mengganggu proses belajar mengajar. Metode *peer teaching* merupakan pemanfaatan teman sekelas untuk membantu memicu semangat belajar dan rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa cenderung malu mengungkapkan permasalahan yang dialami pada proses belajar terhadap guru, namun pada teman sebayanya, siswa akan berusaha saling membantu jika menemui permasalahan pada saat belajar. Melalui metode pembelajaran *peer teaching* diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan lainnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Prasetya, 2016).

Pada proses pembelajaran metode *peer teaching*, siswa yang akan berperan sebagai tutor terlebih dahulu dibekali materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan ini disampaikan di dalam maupun di luar jam pelajaran, tetapi dalam pembelajaran berlangsung guru juga menerangkan materi pokok bahasan. Dalam kegiatan diskusi siswa yang ditunjuk sebagai tutor bertugas

menjelaskan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan yang sebelumnya sudah mendapatkan pelajaran secara khusus. Tutor sebaya atau *peer teaching* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham atau memiliki daya serap yang rendah (Nurmiati, 2017).

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Raudhah, 2018) menyatakan bahwa *peer teaching* (tutor sebaya) adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap teman sekelas. Dalam memahami konsep pengajaran, *peer teaching* (tutor sebaya) sering digunakan untuk membantu siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas tanpa beban. Dengan penerapan metode *peer teaching* ini diharapkan nantinya siswa akan termotivasi dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan retensi siswa.

Konsep *peer teaching* secara umum dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, konsep *peer teaching* adalah kegiatan mengajar yang mencakup bimbingan dan bantuan belajar perseorangan atau kelompok. Menurut Ahmadi dan Supriyono (dalam Nurmiati, 2017) tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa.

Anas (dalam Nurmiati, 2017) tujuan tutor sebaya atau *peer teaching* yaitu:

- a. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam tujuan pembelajaran;
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri;
- c. Meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing bahan pelajaran yang dipelajari.

Hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode tutor sebaya seperti yang diutarakan Saminanto (dalam Nurmiati, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah materi dan bagi dalam sub-sub materi;
- b. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen sebanyak sub-sub materi. Siswa yang pandai tersebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya;
- c. Masing-masing kelompok mempelajari materi itu dengan dipandu siswa yang pandai;
- d. Memberikan waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam kelas maupun luar kelas;
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru tetap sebagai narasumber;
- f. Memberikan kesimpulan.

Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi. Sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Peran guru disini adalah

mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya.

#### 4. Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman, sehingga belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang di dalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respon-respon (Dahar, 2006:2).

Lain halnya Purwanto (2008:47) mengartikan belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku.

Scunk (dalam Parwati, 2017:5) menambahkan bahwa sebenarnya tidak ada satupun definisi tentang belajar yang diterima semua golongan teori, akan tetapi setidaknya ada tiga rumusan yang dapat disebut sebagai inti dari belajar, ketiga hal tersebut meliputi:

##### a. Belajar menyebabkan perubahan

Seorang dapat dikatakan belajar jika ia menunjukkan hasil dari kegiatan belajar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu berbicara, berbuat maupun menuliskan gagasannya, sebagai perwujudan bahwa mereka mempelajari sesuatu.

##### b. Hasil belajar sepanjang hayat

Perubahan tingkah laku secara sementara tidak dikatakan sebagai hasil belajar, misalnya yang disebabkan oleh pengaruh minuman keras maupun obat-obatan. Belajar menuntut hasil yang relative permanen.

c. Belajar diperoleh berdasarkan pengalaman

Belajar merupakan hasil dari kegiatan latihan, pengamatan dan pengalaman lain yang dialami pembelajar, bukan dari suatu proses pematangan atau pendewasaan individu.

Aunurrahman (dalam Parwati, 2017:7) membagi tiga ciri-ciri umum dari kegiatan belajar, yaitu:

- a. Belajar terjadi karena disadari atau disengaja.
- b. Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya.
- c. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, efektif, kognitif, verbal, dan moral.

5. Hasil Belajar

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Hasil Belajar Perubahan Perilaku

Input	Proses	Hasil
Siswa :	Proses belajar mengajar	Siswa:

1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik		1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek penering

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan penering (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil penering adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai (Purwanto, 2008:48-49).

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik

tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketereampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 1989:22-23).

Menurut (Parwati, 2017:36) faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor intern ini meliputi:

### 1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori faktor fisiologis, yaitu pertama keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani pada umumnya memengaruhi aktivitas belajar seseorang.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

### 2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lingainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat. Kelelahan jasmani terjadi

karena terjadi kekacauan di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

#### 4) Faktor Ekstern

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor intern, faktor-faktor ekstern juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini Syah (dalam Parwati, 2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor ekstern yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

##### b. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara orang tua keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

##### c. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

#### d. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pengaruh tersebut diantaranya kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

#### 6. Keterampilan Berbicara

Menurut Iskandarwassid (2009:241), keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berbicara tentu memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya. Agar tujuan itu dapat tersampaikan dengan baik dan efektif, maka pembicara harus memahami hal yang akan disampaikan dan menguasai aspek

keterampilan berbicara. Dalam hal ini, pendengar akan memaknai informasi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Tarigan (2008:16) mengungkapkan bahwa kegiatan berbicara memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan pikiran secara efektif, berbicara harus memahami makna sesuatu hal yang akan dikomunikasikan. Dia juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Sedangkan Slamet (2008:37) berpendapat bahwa tujuan berbicara adalah mendorong pembicara untuk memberi semangat, meyakinkan pendengar, berbuat atau bertindak, memberitahukan, dan menyenangkan atau menghibur.

Slamet (2008:38) juga menyatakan bahwa jenis berbicara secara garis besar dapat dibagi atas dua, yaitu:

- a. Berbicara dimuka umum (*public speaking*), yang berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, bujukan, dan perundingan;
- b. Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat.

Pendapat Tarigan (dalam Slamet, 2008:38) membedakan macam berbicara pada situasi, tujuan, metode penyampaian, jumlah menyimak, dan peristiwa khusus. Menurutnya berbicara menjadi beragam bergantung dasar apa yang dipergunakan untuk membedakannya.

## 7. Negosiasi

Umumnya negosiasi merupakan sebuah keterampilan berbicara. Menurut KBBI Edisi keempat (2008) negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain. Sedangkan menurut Cohen (dalam Ardana, 2009:122) negosiasi adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan informasi dan kekuatan yang dimiliki seseorang guna mempengaruhi sikap dan perilaku pihak lain dalam situasi tertentu. Berbeda dengan Cohen, Hartman (dalam Yuniawan, 2012:82) mengemukakan negosiasi merupakan suatu proses komunikasi antara dua pihak yang masing-masing mempunyai tujuan dan sudut pandang mereka sendiri, yang berusaha mencapai kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak mengenai masalah yang sama.

Sejalan dengan Kosasih (2013:219) menjelaskan negosiasi dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi atau percakapan. Lebih lanjut Kosasih menjelaskan negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki keinginan berbeda. Dalam pengertian lain negosiasi merupakan suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencakapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

Negosiasi dipahami sebagai sebuah proses yang di dalamnya pihak-pihak yang ingin menyelesaikan permasalahan, melakukan persetujuan, untuk melakukan suatu perbuatan, melakukn penawaran untuk mendapatkan keuntungan

tertentu atau berusaha menyelesaikan permasalahan untuk keuntungan bersama (*win-win solution*). Negosiasi biasa dikenal sebagai salah satu bentuk *alternative dispute resolution* (Nurjaman dan Umam, 2012:262). Hal ini sejalan dengan pendapat Nolan-Haley yang menyatakan:

*Negotiation may be generally defined as a consensual bargaining process in which parties attempt to reach agreement on a disputed or potentially disputed matter*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa negosiasi merupakan suatu upaya berkomunikasi yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih yang memiliki kepentingan berbeda sehingga tercapai suatu kesepakatan atau kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak. Dalam Kurikulum 2013 istilah negosiasi disebut dengan teks negosiasi karena lebih merujuk pada percakapan atau dialog bernegosiasi yang disajikan dalam bentuk tertulis. Berikut ini merupakan contoh teks negosiasi.

#### Suvenir Patung Garuda Wisnu Kencana

Penjual : “Good morning, Mam. Selamat pagi.” Pembeli : “Selamat pagi.”

Penjual : “Mari, mau beli apa?”

Pembeli : “Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu?”

Penjual : “Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar atau yang kecil?” (Penjual menunjukkan tempat patung yang ditanyakan pembeli).

Pembeli : “Yang sedang saja. Yang dibuat dari kuningan ada?”

Penjual : “Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, dibuat dari kayu. Yang dari kuningan habis.”

Pembeli : “Ya, dari kayu tidak apa-apa.” (Patung itu sudah di tangan pembeli dan ia mengamatinya dengan cermat)

Penjual : “Bagus itu, Mam. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk suvenir.”

Pembeli : “Saya pakai sendiri. Harganya berapa?”

Penjual : “Tiga ratus ribu.”

Pembeli : “Wah, mahal. Dua ratus ribu, ya?”

Penjual : “Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu. Ini sudah murah, Mam. Di tempat lain lebih mahal.”

Pembeli : “Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.”

Penjual : “Belum boleh. Naik sedikit, Mam.”

Penjual : “Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk Nyonya boleh. Mau beli apa lagi?”

Pembeli : “Tidak. Itu saja. Ini uangnya.” (Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas).

Penjual : “Ya, terima kasih.”

Pembeli : “Terima kasih. *Bye, bye.*”

Penjual : “*Have a nice day.*” (Pembeli pergi meninggalkan kios itu)

(Sumber: Pusat Perbukuan 2013:148)

Negosiasi adalah pertemuan antara dua belah pihak dengan tujuan mencapai kesepakatan atas pokok-pokok masalah yang a) dianggap penting dalam pandangan kedua belah pihak, b) dapat menimbulkan konflik di antara kedua belah pihak, dan c) membutuhkan kerja sama kedua belah pihak untuk mencapainya (Nurjaman dan Umam, 2012:263).

Ludlow dan Panton (dalam Nurjaman dan Umam, 2012:263) menjelaskan negosiasi tidaklah untuk mencari pemenang dan pecundang dalam setiap negosiasi terdapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan sosial dan komunikasi efektif dan kreatif untuk membawa kedua belah pihak ke arah hasil yang positif bagi kepentingan bersama.

Tujuan orang bernegosiasi adalah menemukan kesepakatan kedua belah pihak secara adil dan dapat memenuhi harapan atau keinginan kedua belah pihak. Selain itu, tujuan dari negosiasi dapat juga untuk mendapatkan keuntungan, menghindari kerugian atau memecahkan masalah yang lain. Hasil dari sebuah negosiasi adalah adanya suatu kesepakatan yang memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Selain itu, dijelaskan lebih lanjut oleh Varner (2013:141) bahwa dalam proses negosiasi, negosiator harus memahami tujuannya dan tujuan pihak lainnya. Dengan begitu, terciptalah sebuah budaya baru dalam negosiasi. Budaya tersebut akan berdampak besar dalam proses negosiasi dan keputusan yang dihasilkan. Jadi, negosiasi juga akan menghasilkan sebuah kondisi baru sesuai dengan tujuan dari kedua belah pihak yang bernegosiasi.

Secara lebih rinci (Yuniawan, 2012:83) menyebutkan tujuan negosiasi pada intinya yaitu:

- a. Menyelesaikan perselisihan karena ada perbedaan pendapat;
- b. Mengadakan perundingan untuk mendapatkan kesepakatan;
- c. Membuat persetujuan di antara kedua belah pihak.

Selain itu, melalui negosiasi juga diperoleh suatu kondisi baru baik itu melalui pola pikir ataupun perilaku sesuai dengan tujuan para negosiator.

Menurut Lasmadi (dalam Yuniawan, 2012:84) ada dua macam negosiasi. Pertama, *distributive negotiation-zero sum negotiation (win-lose)*, yaitu suatu bentuk negosiasi yang di dalam proses pelaksanaannya para pihak yang terlibat bersaing untuk mendapatkan sebanyak mungkin keuntungan atau manfaat yang ada. Meningkatnya manfaat yang diperoleh salah satu pihak akan mengurangi manfaat yang diperoleh oleh pihak lain. Kedua, *integrative negotiation (win-win)*, yaitu suatu bentuk negosiasi yang dalam proses pelaksanaannya para pihak yang terlibat bekerja sama untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya atas hal-hal yang dirundingkan dengan menggabungkan kepentingan mereka masing-masing untuk mencapai kesepakatan.

Hal yang serupa juga diungkapkan Ardana, dkk. (2009:122) bahwa strategi tawar-menawar ada dua. Pertama, tawar-menawar *distributive*, perundingan berusaha untuk membagi sejumlah tetap sumber daya, situasinya kalah menang. Kedua, tawar-menawar *integrative*, perundingan yang mengusahakan satu penyelesaian atau lebih yang dapat menciptakan suatu pemecahan, situasinya menang-menang. Berikut ini merupakan contoh negosiasi *distributive*.

#### Permohonan Cuti Kerja

Yusuf : “Bisa minta waktu sebentar, Bu?”

Bu Nia : “Ada apa, ya, Suf?”

Yusuf : “Begini Bu. Istri saya tadi pagi melahirkan. Karena tidak ada yang mengurus dapur, bisa saya meminta cuti kerja?”

Bu Nia : “Wah, selamat. Bayinya laki-laki atau perempuan?”

Yusuf : “Perempuan, Bu.”

Bu Nia : “Perempuan atau laki-laki sama saja, ya. Tapi, saya pun kalau boleh nawar ingin punya anak perempuan. Soalnya tiga anak ibu semuanya laki-laki.”

Yusuf : “Iya, Bu.”

Bu Nia : “Kapan-kapan kalau punya waktu nyantai, saya pun ingin nengok bayimu itu. Masih di tempat yang dulu kan?”

Yusuf : “Iya, Bu.”

Bu Nia : “Bagus. Tidak terlalu jauh.”

Yusuf : “Jadinya, tentang permohonan cuti saya, bagaimana, Bu?”

Bu Nia : “O, iya. Berapa lama maunya memang, Suf?”

Yusuf : “Kalau boleh, ya, dua minggu, Bu.”

Bu Nia : “Itu terlalu lama. Di perusahaan kita, kan, lagi banyakbanyaknya pekerjaan.”

Yusuf : “Iya, betul. Jadi, berapa lama Ibu mengizinkan saya cuti?”

Bu Nia : “Seminggu saja, ya? Tapi, itu pun kamu harus menyelesaikan dulu pekerjaan yang Ibu kasihkan tadi pagi. Saya kira sore ini pun bisa selesai. Besoknya kamu bisa mulai cuti.”

Yusuf : “Tampaknya harus lembur sampai malam, Bu. Tidak bisa selesai sore ini juga.”

Bu Nia : “Tak apa, kan? Yang penting besok bisa libur.”

Yusuf : “Iya, Bu. Terima kasih atas kebijaksanaan Ibu.”

Berikut ini merupakan contoh negosiasi *integrative*.

#### Kaos K-On

Maman : “Ada yang bisa saya bantu ? Eh.. Doni.”

Doni : “Eh Maman, Ini tokomu ?”

Maman : “Iya Don. Mau beli apa ?”

Doni : “Ini Man aku mau beli kaos, ada yang bagus tidak ?”

Maman : “Banyak nih Man, pilih saja.”

Doni : “Coba lihat yang itu Man.”

Maman : “Ini Man.”

Doni : “Berapa ini Man?”

Maman : “Wah, yang ini Rp190.000,00 Don.”

Doni : “Ah tidak deh, Wah ada kaos K-On, aku mau, harganya berapa?”

Maman : “Tahu saja kamu yang bagus ini tidak terlalu mahal, Cuma Rp110.000,00.”

Doni : “Aduh Man, harga kita-kita lah.”

Maman : “Yah karena teman makanya tidak usah kuranglah.”

Doni : “Halah, Rp90000,00 lah Man.

Penjual : “ Rp105.000,00 lah, biar aku untung.”

Doni : “Eh ayolah, aku tambah Rp5000,00 deh, Rp95000,00 ya.”

Penjual : “Eh Rp100.000,00 atau tidak sama sekali!”

Doni : “Iya sudah deh To, Rp100.000,00 ya. Nih tunai langsung.”

Penjual : “Oke, terima kasih Doni.”

Dalam sebuah karangan terdapat beberapa hal yang mendasari penyusunan karangan tersebut. Urutan pokok-pokok pembahasan yang ada dalam karangan itu yang disebut dengan struktur karangan atau teks. Kosasih (2013:280) menyebutkan struktur adalah pengaturan pola dalam bahasa secara sistematis.

Pada teks negosiasi terdapat pula struktur yang mendasari penyusunan teks negosiasi tersebut. Berikut ini adalah penjelasan mengenai struktur pada teks negosiasi.

Secara rinci Kosasih (2013:219) menyebutkan struktur negosiasi berupa, 1) penutur (negosiator 1) menyampaikan maksudnya, 2) mitra tutur (negosiator 2) menyanggah dengan alasan tertentu, 3) negosiator 1 mengemukakan argumen, 4) negosiator 2 kembali mengemukakan sanggahan, dan 5) terjadinya kesepakatan. Pendapat selanjutnya, menurut Kemendikbud (2013:156) struktur teks negosiasi meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup.

Lebih lanjut Setiyono (2014:84) menjelaskan dalam bernegosiasi kemampuan persuasif sangat dibutuhkan sehingga teks negosiasi juga disebut dengan teks persuasi. Struktur teks persuasi, yaitu:

- a. tesis yang berisi pengenalan ide pokok penulis tentang suatu gejala yang akan dibahas;
- b. argumentasi yang berisi pendapat-pendapat yang mendukung ide pokok penulis; dan
- c. rekomendasi yang berisi ajakan penulis terhadap pembaca. Dari pernyataan-pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan secara garis besar struktur teks negosiasi mencakup tiga bagian, yaitu:
  - 1) pembukaan dapat disebut juga dengan orientasi maupun tesis;
  - 2) isi yang berupa argumen hingga mencapai kesepakatan akhir. Prosesnya meliputi pengajuan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian;
  - 3) penutup yang merupakan tuturan untuk mengakhiri percakapan.

Menghasilkan suatu karya yang baik tentu tidak lepas dari kaidah yang digunakan dalam penulisan karya tersebut. Kaidah merupakan rumusan dasar atau aturan yang dipakai sebagai patokan untuk menghasilkan sesuatu hal (Kosasih, 2013:280). Dalam menulis teks negosiasi juga terdapat kaidah-kaidah yang mendasari penulisan teks tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kaidah dalam teks negosiasi.

Menurut Kosasih (2013:221) menyebutkan kaidah negosiasi mencakup aspek-aspek yang termuat dalam negosiasi. Dalam kegiatan negosiasi terkandung aspek-aspek berikut. Pertama, melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi atau perusahaan. Kedua, berupa kegiatan komunikasi langsung (tatap muka), menggunakan bahasa lisan, didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi wajah. Ketiga, mengandung konflik pertentangan, ataupun perselisihan. Keempat, menyelesaikannya melalui tawar-menawar (*bargain*) atau tukar-menukat (*barter*). Kelima, menyangkut suatu rencana, program, suatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi. Keenam, berujung pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Nurjaman dan Umam (2012:268) menyebutkan gaya negosiasi dapat dijelaskan dalam dua dimensi, yaitu arah dan kekuatan. Pertama, dimensi arah menjelaskan tentang cara kita menangani informasi. Jenisnya meliputi:

- a. mendorong (*push*), seperti memberikan informasi, mengajukan usul, melalaikan kontribusi orang lain, mengkritik, bertindak sebagai pengganggu, bergantung pada sifat dan konteks negosiasi;

- b. menarik (*pull*), seperti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi, meminta saran, memastikan pemahaman, meminta kejelasan menyatakan perasaan kita.

Kedua, dimensi kekuatan menjelaskan tentang keluwesan kita untuk beranjak dari kedudukan kita semula. Keluwesan tersebut antara lain:

- a. bersikap keras, seperti ingin menang berapa pun harganya, tidak akan mengalah atau mundur, tidak akan menerima tawaran apapun, mengejar sasaran yang tinggi; dan
- b. bersikap lunak, seperti, mengalah, ragu-ragu, suli untuk berkata tidak, menyesuaikan diri, sasaran yang dikejar rendah.

Negosiasi merupakan kegiatan berkomunikasi interaktif yang melibatkan dua belah pihak. Pratminingsih (2006:6) menyatakan komunikasi dapat dilakukan secara efektif jika seorang komunikator mampu mengomunikasikan kedua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi nonverbal dan verbal dengan baik. Pesan akan lebih mudah dimengerti jika komunikasi verbal ditunjang oleh komunikasi nonverbal. Oleh karena itu, dalam bernegosiasi terdapat dua bentuk bahasa yang harus dipelajari yaitu bahasa nonverbal dan bahasa verbal.

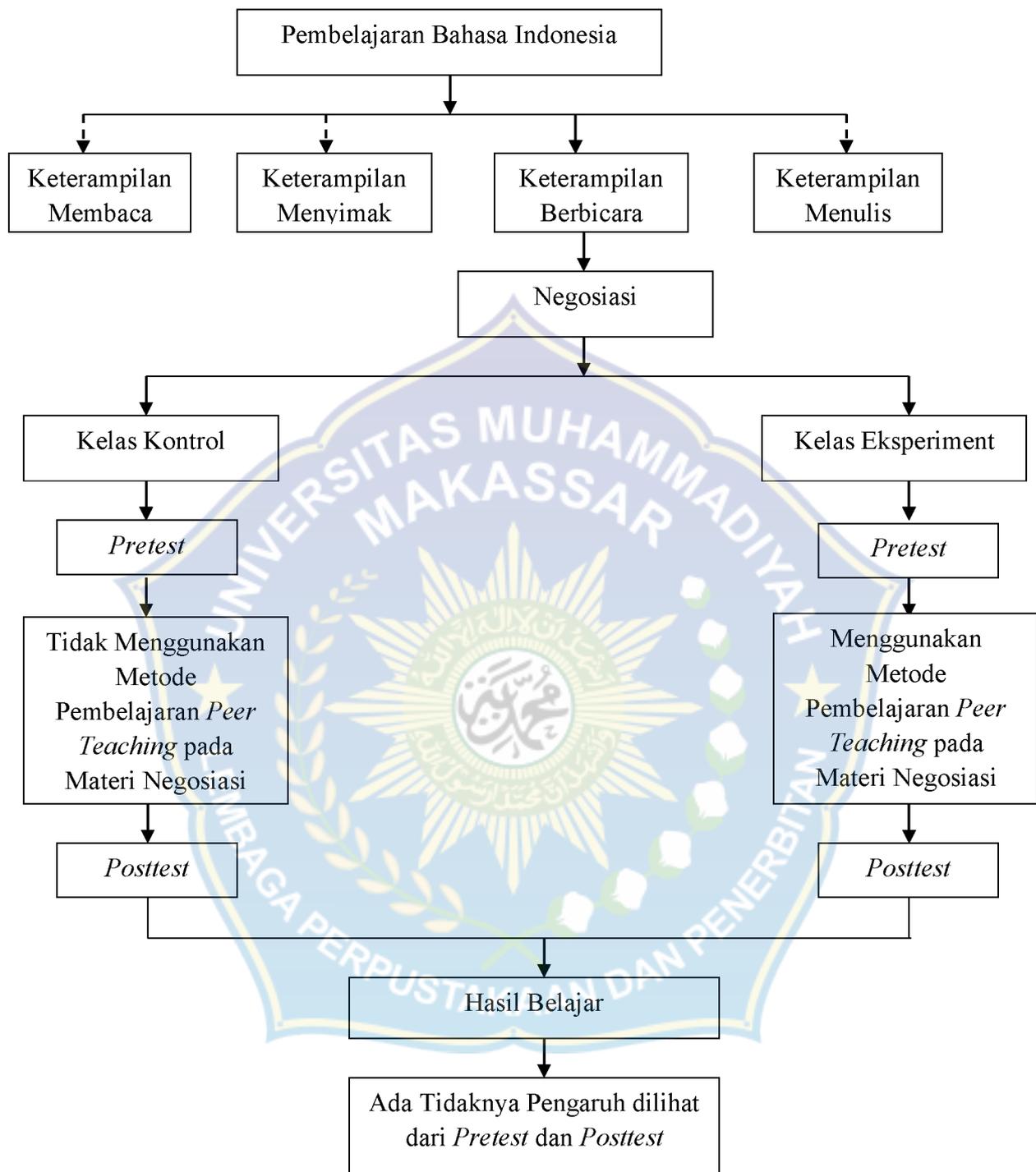
Bahasa nonverbal yang dimaksud yakni perilaku seseorang yang mengiringi ketika orang tersebut sedang berbicara. Bahasa verbal dalam negosiasi meliputi uraian kata serta kalimat yang digunakan ketika berbicara. Boove dan Thill (dalam Pratminingsih, 2006:9) menyatakan ada beberapa hal yang dapat menjadi hambatan verbal, antara lain kesalahan pemilihan kata, kurangnya perbendaharaan kosa kata, kesalahan penulisan atau pengucapan, dan 4)

perbedaan level antara pengirim dan penerima pesan. Dengan begitu, dapat dianalisis bahwa dalam bernegosiasi seseorang harus mengetahui teori kebahasaan mengenai diksi (pemilihan kata), kosa kata (istilah), kata baku, ejaan, dan kalimat efektif.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Pada penelitian ini, keterampilan yang digunakan yaitu keterampilan berbicara dalam materi negosiasi.

Pada materi negosiasi peneliti membagi menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan terlebih dahulu diberikan *pretest* atau tes awal kepada kedua kelas tersebut. Setelah dilakukan *pretest* barulah diberikan perlakuan kepada kelas kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* pada materi negosiasi, sedangkan pada kelas eksperimen barulah menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* pada materi negosiasi, kemudian setelah itu barulah diberikan *posttest* kepada kedua kelas tersebut, dari *posttest* tersebut dapat diketahui ada tidaknya pengaruh pada metode pembelajaran *peer teaching* dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.



Bagan Kerangka Pikir 2.2

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian ini, yaitu “ada pengaruh dari metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.”

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji pihak kanan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana:

$\mu_1$  = Nilai siswa pada kelas eksperimen.

$\mu_2$  = Nilai siswa pada kelas kontrol

$H_0$  = Tidak ada pengaruh dari metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

$H_1$  = Ada pengaruh dari metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa (Subana, 2000).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi negosiasi melalui metode pembelajaran *Peer Teaching*.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *True Eksperimental Design*. Bentuk desain ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan tes. Kemudian subjek diberi perlakuan dan akhirnya diberi tes untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh perlakuan. Apabila digambarkan dalam bagan, desain tersebut akan berbentuk sebagai berikut:

R	O1	×	O2
R	O3	×	O4

(Sugiyono, 2015:112)

Keterangan:

R :Kelas Eksperimen dan Kontrol

O1 dan O3 :Kedua Kelompok tersebut diobservasi dengan *pretest* untuk mengetahui hasil awal

O2 :*Posttest* hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Peer Teaching*

O4 :*Posttest* hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Peer Teaching*

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sebelum dikemukakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi tersebut. Sugiyono (2010:81) mendefinisikan “populasi sebagai keseluruhan objek penelitian, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.”

Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Aisyiyah Sungguminasa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Populasi penelitian ini adalah 146 siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa.

Tabel 3.1. Populasi MA Aisyiyah Sungguminasa

No	Kelas	Total
1	X	53
2	XI	36
3	XII	40
Total		129

Sumber: MA Aisyiyah Sungguminasa

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Jenis penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana sampel ditentukan sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan kebutuhan penelitian.

Sampel dipilih dari menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena cara pengambilan sampelnya yaitu menetapkan ciri atau sifat yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel dan tentunya sesuai dengan tujuan. Selanjutnya alasan peneliti memfokuskan pada kelas X yaitu: (1) pada penentuan karakter populasi dilakukan secara cermat pada saat observasi awal di sekolah, (2) siswa kelas X (subjek) diambil sebagai sampel benar-benar yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang relevan. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa yang berjumlah 53 siswa.

Penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas X IPA dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas X IPS.

Tabel 3.2. Sampel MA Aisyiyah Sungguminasa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	X IPA	24 Siswa	6 Siswa	18 Siswa
2.	X IPS	29 Siswa	15 Siswa	14 Siswa
Jumlah Sampel			53 Siswa	

### C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran metode *peer teaching* adalah metode kelompok belajar sebaya, dimana setiap kelompok wajib menjelaskan materi pelajaran disetiap anggota kelompok lain.
2. Hasil belajar materi negosiasi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari aktivitas selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia materi negosiasi yang mengakibatkan perubahan dari diri siswa yang dilambangkan dalam bentuk nilai.

### D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa ditugasi menjawab 45 soal pilihan ganda yang telah divalidasi.

2. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir siswa, foto, nilai siswa, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan siswa dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

### 2. Jenis Data

Data yang diperoleh berasal dari suatu sumber data berupa tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* pada awal dan akhir pembelajaran. Data tentang gambaran hasil belajar siswa diperoleh melalui test yang diambil dari hasil *posttest* berupa test objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 45 nomor, yang terdiri atas 5 alternatif jawaban dan hanya satu jawaban yang benar. Jawaban yang benar diberi skor satu dan jawaban yang salah diberi skor nol. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

## F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

### 1. Analisis Data Deskriptif Hasil Belajar Materi Negosiasi

Hasil belajar materi negosiasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar negosiasi yang diperoleh siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk keperluan analisis digunakan tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi, rentang, dan skor ideal. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar materi negosiasi siswa, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas, yaitu:

Tabel. 3.3. Kategori Standar Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-74	Rendah
75-80	Sedang
81-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

(Misnawati, 2012)

Hasil belajar materi negosiasi siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 75 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah,

sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 75.

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Banyak siswa dengan skor} \geq 75}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Tabel. 3.4. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Materi Negosiasi Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber: MA Aisyiyah Sungguminasa

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t jika data berdistribusi normal dan homogen dan menggunakan uji-*mann whitney* jika data tidak berdistribusi normal dan homogen.

### a. Uji Normal *Gain*

*Gain* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, gain menunjukkan peningkatan penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru. Uji normal gain digunakan untuk menghindari hasil kesimpulan yang akan menimbulkan bias penelitian, karena pada nilai *pretest* kedua kelompok penelitian sudah berbeda. Rumus normal *gain* menurut Meltzer (2002), yaitu:

$$N - \text{gain} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretest}}$$

*N-gain* yang diperoleh selanjutnya dikategorikan berdasarkan Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kategori Perolehan *N-Gain*

Nilai <i>N-gain</i>	kategori
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan menggunakan rumus kaid kuadrat (*chi square*). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$X^2_{hitung}$  = kaid kuadrat (*chi square*)

$O_i$  = frekuensi observasi

$E_i$  = frekuensi harapan

Kriteria penilaian normalitas yaitu pada taraf signifikan  $\alpha = 0,005$ , maka data terdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  (Subana, 2000).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti dari populasi yang homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian data (homogenitas). Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam pengujian

hipotesis. Data yang memenuhi syarat adalah jika varian sama atau subjek berasal dari kelompok yang homogen. Uji homogenitas dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitasnya yaitu pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka data bersifat homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (Subana, 2000).

### c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, juga dilakukan pengujian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji pihak kanan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana:

$\mu_1$  = Nilai siswa pada kelas eksperimen.

$\mu_2$  = Nilai siswa pada kelas kontrol

$H_0$  = Tidak ada pengaruh dari metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa

$H_1$  = Ada pengaruh dari metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa (Subana, 2000).

Pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan  $\alpha = 0,05$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Nilai dsg dapat dihitung menggunakan rumus :

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rata-rata data pada kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata data pada kelompok kontrol

$n_1$  = banyaknya data pada kelompok eksperimen

$n_2$  = banyaknya data pada kelompok kontrol

dsg = Nilai deviasi standar gabungan

$S_1$  = Standar deviasi pada kelompok eksperimen

$S_2$  = Standar deviasi pada kelompok kontrol

$S$  = Standar deviasi total

Kriteria pengujian hipotesis yaitu pada  $\alpha = 0,05$ . Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_1$  diterima (Subana, 2000).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, data kuantitatif dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X IPA dan IPS MA Aisyiyah Sungguminasa dilakukan secara terperinci. Sesuai dengan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu penelitian *True Eksperimental Design*, hasil dari penelitian ini berupa angka (data kuantitatif) yang diperoleh untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Penelitian yang dilakukan merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan diolah dengan teknik analisis data.

Pada kelas eksperimen, yaitu X IPA proses pembelajaran menggunakan metode *peer teaching*, sedangkan pada kelas kontrol, yaitu X IPS tidak menggunakan metode *peer teaching*. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai pengajar. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diikuti oleh semua siswa. Data hasil *posttest* diperoleh setelah dua kelas mendapat perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi negosiasi.

Data tersebut untuk menentukan perbedaan hasil belajar antara dua kelas. Pada penelitian ini jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan adalah sebanyak enam kali, pertemuan pertama *pretest*, pertemuan kedua sampai kelima pemberian

materi negosiasi dengan kelas eksperimen menggunakan metode *peer teaching* dan kelas kontrol tidak menggunakan metode *peer teaching*, sedangkan pada pertemuan keenam diadakan *posttest*. Sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi negosiasi. Pada pelaksanaan *pretest* kelas eksperimen diikuti oleh 24 siswa dan kelas kontrol diikuti oleh 29 siswa. Setelah dilakukan *pretest* kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan *posttest* untuk menentukan perbedaan hasil belajar kedua kelas.

#### 1. Deskriptif Hasil Belajar

Gambaran umum hasil belajar siswa bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas X IPA sebagai kelas eksperimen yang telah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Peer teaching* pada materi negosiasi dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol yang telah diajarkan dengan tidak menggunakan metode *peer teaching*, sehingga diperoleh hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.9.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	24	24	29	29
Nilai Terendah	13	48	15	24
Nilai Tertinggi	75	86	62	84

Nilai Rata-Rata	51,45	74,20	36,43	60,24
Standar Deviasi	18,49	8,48	16,37	17,12

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ada perbedaan secara jelas yang terlihat pada nilai tes hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari nilai rata-rata *pretest* untuk kedua kelas tersebut. Nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 51,45 sedangkan untuk *posttest* adalah 74,20. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 36,43 sedangkan untuk *posttest* adalah 60,24. Dari data tersebut terlihat bahwa adanya pengaruh hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut.

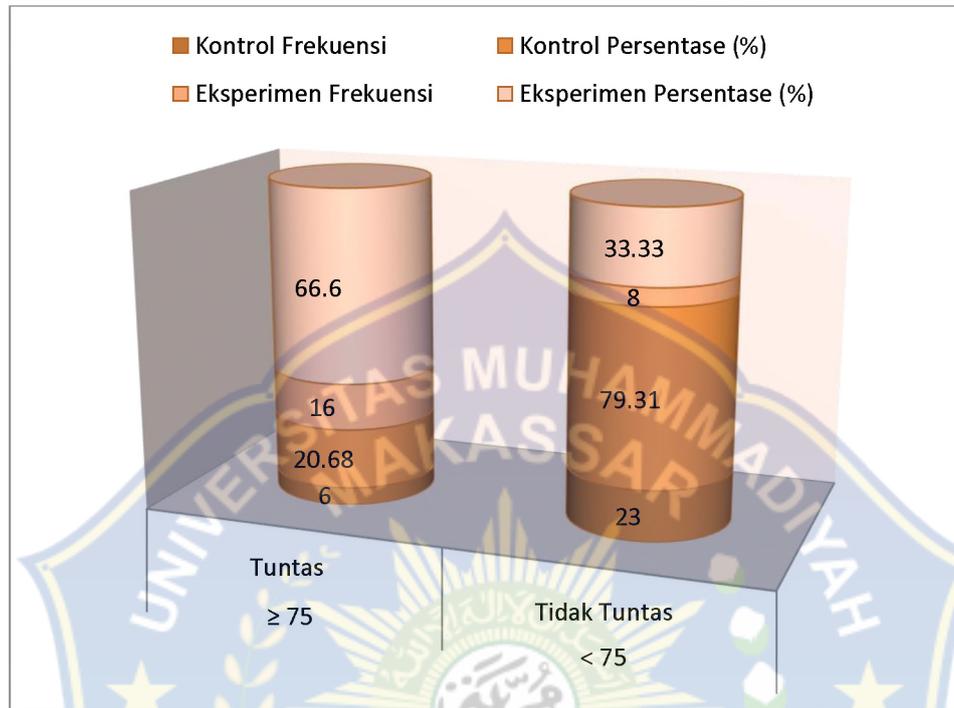
Hasil belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria nilai ketuntasan hasil belajar siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa, sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Nilai	Kriteria Ketuntasan	Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 75$	Tuntas	6	20,68	16	66,6
$< 75$	Tidak Tuntas	23	79,31	8	33,33

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kategori ketuntasan hasil belajar siswa di MA Aisyiyah Sungguminasa 75, maka siswa yang tergolong tuntas untuk kelas X IPA sebagai Kelas eksperimen sebanyak 16 siswa dari 24 siswa, sedangkan untuk kelas X IPS sebagai kelas kontrol sebanyak 6 siswa dari 29 siswa (Lampiran A.7), sedangkan diperoleh ketuntasan nilai kelas X IPA sebesar 66,6%, dan pada kelas X IPS ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 20,68%. Data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1 Diagram Batang Persentasi Ketuntasan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



Sedangkan pada perhitungan nilai *N-Gain* dari hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran A.8.

**Tabel 4.3 Kategorisasi Nilai *N-Gain* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Perolehan <i>N-Gain</i>					
	Frekuensi			Persentasi %		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Eksperimen	2	17	5	8,33	70,83	20,83
Kontrol	2	15	12	6,89	51,72	41,37

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentasi hasil belajar pada kelas X IPA sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas X IPS sebagai kelas

kontrol. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2 Diagram Batang Persentasi Kategori *N-Gain* Hasil Belajar**



## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

### a. Pengujian Prasyarat Analisis

Syarat untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas terlebih dahulu yang dilakukan pada hasil *N-Gain score* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan statistik uji *chi-kuadrat* yang telah dihitung dengan cara manual. Dengan kriteria data berdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ .

Uji normalitas untuk hasil belajar digunakan statistik uji *chi-kuadrat*. Dengan kriteria data berdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan pada Lampiran A.10 *n-gain score* untuk hasil belajar pada kelas eksperimen  $X^2_{hitung} = 1,85$ , sedangkan nilai untuk  $X^2_{tabel}$  pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,005 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 3 diperoleh nilai  $X^2_{tabel} = 12,84$ . Nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa sampel pada kelas eksperimen terdistribusi normal. Pada kelas kontrol dari perhitungan pada Lampiran A.10 diperoleh nilai  $X^2_{hitung} = 8,06$ , sedangkan  $X^2_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,005 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 3 diperoleh  $X^2_{tabel} = 12,84$ . Nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa sampel pada kelas kontrol terdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki varians yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians kelas eksperimen dengan varians kelas kontrol bersifat homogen. Untuk hasil belajar berdasarkan uji homogenitas pada lampiran A.10 dengan menggunakan varians dari kelas eksperimen sebagai varians terkecil dan varians kelas kontrol sebagai varians terbesar diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,67$  dan nilai dari  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 sebesar 1,95. Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$

disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran A.10.

### 3. Uji Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Pada penelitian ini, uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi negosiasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *posttest*. Perhitungan uji-t dilakukan dengan cara manual. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A.10.

**Tabel 4.4 Hasil uji-t**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	df	Keterangan
872,5	2,007	51	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Analisis data di atas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 872,5 dengan  $df = 51$  yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan  $df = 51$  yaitu sebesar 2,007. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima.  $H_1$  berbunyi bahwa Metode Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar pada Materi Negosiasi lebih efektif dengan tidak menggunakan metode *peer teaching*. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 74,20 lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol yaitu 60,24 yang berarti metode *peer teaching* lebih meningkat pada pembelajaran negosiasi.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MA Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan populasi sebanyak enam kelas, yaitu kelas X IPA-IPS, XI IPA-IPS, dan XII IPA-IPS. Sampel pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas X IPA dan X IPS. Kelas X IPA sebagai kelas eksperimen yang jumlah siswanya sebanyak 24, yaitu kelas yang diberi pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* pada materi negosiasi, sedangkan kelas X IPS sebagai kelas kontrol yang jumlah siswanya sebanyak 29, yaitu kelas yang tidak diberi pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* pada materi negosiasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi negosiasi sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud yaitu “metode *peer teaching*” dan variabel terikat yaitu “hasil belajar pada materi negosiasi siswa.”

Setelah memperoleh data dari hasil penelitian dilapangan, dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil perhitungan statistik deskriptif dengan perhitungan manual. Analisis data diawali dengan menganalisis data yang diperoleh yaitu data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak, baik data yang diperoleh dari kelas eksperimen sebelum dan sesudah adanya perlakuan yaitu

pembelajaran dengan metode *peer teaching* maupun pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran yang tidak menggunakan metode *peer teaching*.

Pada tahap awal sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah itu diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan yaitu menggunakan metode *peer teaching* pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan metode *peer teaching* pada kelas kontrol. Dari hasil *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 74,20 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60,24. Hal ini berarti pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi yang diberlakukan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan perlakuan metode pembelajaran *peer teaching*. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan untuk hasil belajar pada kelas eksperimen lebih banyak, yaitu 16 siswa dengan persentase kuantitas sebesar 66,6%, sedangkan kelas kontrol sebanyak 6 siswa dengan persentase kuantitas sebesar 20,68%.

Pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari perolehan *N-Gain* yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh *N-Gain* dengan kategori tinggi sebesar 8,33%, kategori sedang sebesar 70,83%, dan untuk kategori rendah sebesar 20,83%. Sedangkan pada kelas kontrol *N-Gain* dengan kategori tinggi sebesar

6,89%, kategori sedang sebesar 51,72%, dan untuk kategori rendah sebesar 41,37%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 16 siswa memperoleh nilai tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Sedangkan, pada kelas kontrol 6 siswa memperoleh nilai tuntas dan 23 siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi disebabkan adanya pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi negosiasi.

Hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Salah satu faktor yang mempengaruhi, yaitu perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen menggunakan metode *peer teaching*, sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *peer teaching*.

Penggunaan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada metode *peer teaching* dapat memengaruhi aspek-aspek penting dalam hasil belajar, yaitu meningkatkan perhatian siswa untuk belajar. Ketika siswa telah memperhatikan pelajaran artinya bahwa ada keinginan siswa untuk mengetahui materi yang mereka sedang pelajari, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar. Metode *peer teaching* belajar melatih siswa dalam menjadi tutor dalam menyampaikan pelajaran kepada teman sebaya. Metode *peer teaching* merupakan pemanfaatan teman sekelas untuk membantu memicu semangat

belajar dan rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa cenderung malu mengungkapkan permasalahan yang dialami pada proses belajar terhadap guru, namun pada teman sebayanya, siswa akan berusaha saling membantu jika menemui permasalahan pada saat belajar. Melalui metode pembelajaran *peer teaching* diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Perolehan hasil belajar siswa yang lebih tinggi pada kelas eksperimen diperkuat dengan hasil perhitungan analisis statistik inferensial yang dilakukan untuk pengujian hipotesis secara manual. Sebelum uji hipotesis, dilakukan pengujian prasyarat analisis terlebih dahulu. Hasil pengujian prasyarat analisis untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara umum keduanya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Oleh karena data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Kriteria penerimaan hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Pada penelitian ini, uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi negosiasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *posttest*. Diperoleh bahwa untuk hasil belajar nilai  $t_{hitung} = 872,5$  dengan  $df = 51$  yang kemungkinan dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan  $df = 51$  yaitu sebesar 2,007. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka jelas bahwa hipotesis

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

Pengaruh nilai yang paling terlihat jelas, yaitu pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan. Siswa pada kelas eksperimen lebih baik dalam memahami materi negosiasi. Kelompok kontrol lebih lambat dalam proses memahami materi negosiasi, karena siswa pada kelas kontrol mengalami kesulitan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengeluarkan hasil pemikiran dari mereka.

Bukan hanya mengalami kesulitan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengeluarkan hasil pemikiran dari mereka bisa diatasi oleh hadirnya metode pembelajaran *peer teaching*, sehingga hasil belajar siswa dalam materi negosiasi dapat ditingkatkan. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Prasetya (2016) bahwa melalui metode pembelajaran *peer teaching* diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun masih ada 33,33% siswa pada kelas eksperimen masih berada pada kategori tidak tuntas pada hasil belajar siswa, tetapi mereka sudah mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengeluarkan hasil pemikiran mereka pada materi negosiasi.

Siswa di kelas eksperimen mampu mendapatkan nilai tertinggi 86 sedangkan kelas kontrol hanya mampu mendapatkan nilai tertinggi 84. Kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar yang cukup signifikan.

Dengan demikian, pembelajaran materi negosiasi lebih baik dilaksanakan dengan memanfaatkan metode *peer teaching* agar siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengeluarkan hasil pemikiran mereka. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmiati dan Mantasia dengan judul penelitian “Keefektifan penggunaan metode tutor sebaya (*Peer Teaching*) dalam kemampuan membaca memahami Bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa” hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa.

Kusumah dengan judul penelitian “Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika pokok bahasan vektor kelas X MIPA MAN 1 Cirebon” hasil penelitian menunjukkan bahwa a) ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MIPA MAN 3 Cirebon sebesar 16,8 %; b) sikap siswa yang di ajar menggunakan metode tutor sebaya yang meliputi aspek disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara umum menunjukkan bahwa data terdistribusi normal

sehingga ada pengaruh dari hasil yang diperoleh. Sedangkan perbedaannya dilihat dari hasil yang diperoleh. Pada peneliti sebelumnya hasil yang diperoleh berbedah jauh dari hasil yang didapatkan oleh peneliti saat ini, serta peneliti sebelumnya hanya meneliti pengaruh positif yang ditimbulkan oleh metode *peer teaching* terhadap siswa yang diteliti, sedangkan pada peneliti saat ini melakukan penelitian tentang pengaruh hasil belajar siswa pada materi negosiasi menggunakan metode *peer teaching*.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa metode *peer teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 74,20, sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar yaitu 60,24. Uji-t dalam penelitian ini yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 872,5 dengan  $df = 51$  yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan  $df = 51$  yaitu sebesar 2,007. Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi ada pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

#### B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian di MA Aisyiyah Sungguminasa, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa.
2. Guru dapat menerapkan metode *peer teaching* pada pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Setiap siswa hendaknya meningkatkan partisipasinya pada saat proses pembelajaran agar lebih efektif dalam hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Ardana, Komang, Ni Wayan Mujiati, dan Ana Agung Ayu Sriathi. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arjanggi, Ruseno, Titin, Suprihatin. 2010. *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 2.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febianti, Yopi Nisa. 2014. *Peer Teaching (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar*. Edunomic, Vol. 2, No. 2.
- Iskandarwassid, Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumah, Muhammad Irfan, Sutisna, Septian, Damar. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebon*. Pendidikan Fisika dan Sains, Vol.1, No. 1.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Meltzer. David E. 2002. *The Relationship Between Mathematics Preparation And Conceptual Learning Gains N Physics: A Possible "Hidden Variable" In Diagnostic Pretest Scores*. *Am J. Phys*, Vol. 70, No. 12. Department Of Physics And Astronomy. Iowa State University, Ames, Iowa 50011.

- Misnawati, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Publik Relation*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurmiati dan Mantasiah. 2017. *Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*. *Eralingua: Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol. 1, No. 1.
- Parwati, Ni Nyoman., dkk. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Prasetya, Danang Juli. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMKN Nusawungu*. Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Vol. 6, No. 4.
- Pratminingsih, Sri Astuti. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Raudhah, Fitri. 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Pear Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Hasil Belajar dan Retensi Siswa pada Materi Sistem Pencernaan*. *EduBio Tropika*, Vol. 6, No. 1.
- Setiyono, Handoko. 2014. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia 1 SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Subana, Moersetyo., dan Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherli,dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Team Teaching. 2017. *Bahan Ajar Psikologi Pendidikan*. Makassar.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Varner, Iris. 2013. "The Role of Negotiation in Intercultural Bussines Communication". *International Professional Journal*, 1 (1): 139-145.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniawan, Tommi. 2012. *Terampil Retorika Berbicara*. Semarang: Unnes Press.



R



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : MA Aisyiyah Sungguminasa  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : X IPA  
 Materi Pokok : Negosiasi  
 Alokasi Waktu : 4 × 45 menit ( 2 × pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar**

3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.

3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

## **C. Indikator**

3.10.1 Merumuskan ciri teks negosiasi.

3.10.2 Menjelaskan cara menyampaikan pengajuan dan penawaran.

3.10.3 menjelaskan syarat tercapainya persetujuan (kesepakatan).

3.10.4 Menganalisis faktor penentu keberhasilan negosiasi.

3.11.1 Menggunakan alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi.

3.11.2 Menjelaskan pola-pola penyajian teks negosiasi.

3.11.3 Menentukan bagian-bagian (struktur) teks negosiasi.

3.11.4 menyebutkan unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, siswa dapat menganalisis ciri teks negosiasi, cara menyampaikan pengajuan dan penawaran, mengetahui syarat tercapainya persetujuan (kesepakatan), mengetahui faktor penentu keberhasilan negosiasi, mengetahui alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi, menjelaskan pola-pola penyajian teks negosiasi, mengetahui bagian-bagian (struktur teks negosiasi), dan serta mengetahui unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang.

## E. Materi Pembelajaran

### Pertemuan I

Fakta : Menganalisis ciri, cara menyampaikan pengajaran dan penawaran, syarat tercapainya persetujuan kesepakatan, faktor penentu negosiasi, alasan melakukan pengajaran dan penawaran dalam negosiasi, pola-pola penyajian teks negosiasi, dan struktur teks negosiasi.

Konsep : Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Negosiasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses tawar menawar dengan jalan berunding untuk memberi menerima guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak yang lain.

Negosiasi berasal dari bahasa Inggris (*negotiate*) yang artinya perundingan dengan strategi khusus. Strategi-strategi dalam negosiasi –*win-win strategy* (strategi menang-menang) –*win-lose strategy* (strategi menang-kalah) –*lose-lose strategy* (strategi kalah-kalah). *Win-win solution* merupakan jalan dan pilihan terbaik. Mengetahui cara bernegosiasi yang benar sangat menentukan posisi dibidang sosial, lebih-lebih dibidang bisnis. Upaya negosiasi diperlukan apabila kita tidak mempunyai pilihan yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah yang kita hadapi atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Prinsip : Adapun secara umum ciri dari teks negosiasi adalah sebagai berikut:

1. Negosiasi menghasilkan kesepakatan.
2. Negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
3. Negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian atau jalan tengah.
4. Negosiasi mengarah kepada tujuan praktis.
5. Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.
6. Negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.
7. Negosiasi selalu melibatkan dua belah pihak.
8. Negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung.
9. Teks negosiasi biasanya dalam bentuk dialog atau diubah menjadi monolog.

Prosedur : Cara menyampaikan pengajuan penawaran dalam negosiasi adalah:

1. Dilakukan dengan santun
2. Tidak menekan atau memaksa pihak lain.
3. Serta disertai dengan alasan untuk membujuk pihak lain.

Syarat tercapainya persetujuan dalam negosiasi, yaitu:

1. Saling menguntungkan.
2. Kesepakatan bersifat praktis, bisa diterapkan

## **Pertemuan II**

Fakta : Adapun faktor-faktor yang menentukan keberhasilan sebuah negosiasi, yaitu:

1. Kesiadaan semua pihak yang terlibat dalam negosiasi untuk menerima keputusan. Dengan kesiadaan ini maka permasalahan dapat diselesaikan.
2. Tidak ada pihak yang dirugikan. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor keberhasilan negosiasi, karena memang tujuan negosiasi adalah mencapai tujuan bersama.
3. Kesepakatan bersifat mudah untuk dilakukan. Biasanya apabila ada hal-hal yang belum masuk dalam negosiasi, akan dibahas pada lain waktu.
4. Alasan yang dikemukakan dalam negosiasi mampu memengaruhi pihak lain. Seperti yang telah dibahas pada poin pertama, untuk mencapai tujuan bersama, tentu salah satu pihak harus bisa memengaruhi pihak lain.

Konsep : Alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi, yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengandung alasan yang dapat diterima oleh semua pihak, dan mengandung bukti bahwa alasan dapat meyakinkan.

Prinsip : Pola-pola penyajian teks negosiasi, yaitu:

1. Pola penyajian teks negosiasi berbentuk cerita pendek

Pola penyajian teks negosiasi berbentuk cerita pendek merupakan pola penyajian teks negosiasi dalam bentuk cerita pendek yang di dalamnya terdapat proses penawaran.

## 2. Pola penyajian dalam bentuk dialog

Pola penyajian dalam bentuk dialog merupakan pola penyajian penulisan teks yang berbentuk antara pihak yang mengajukan sebuah penawaran.

## 3. Pola penyajian gabungan bentuk narasi dan dialog

Pada pola penyajian teks negosiasi gabungan dari bentuk narasi dan dialog, lebih menekankan pada uraian secara kronologis, yakni berdasarkan kepada rangkaian waktu. Isi laporan ini bersifat penceritaan peristiwa dalam sebuah teks negosiasi.

Prosedur : Struktur teks negosiasi, yaitu:

### 1. Pembukaan

Pembukaan adalah pertama-tama dan terdapat dibagian awal oleh sebuah negosiasi. Biasanya pembukaan ini berisikan dengan kata pengenalan diri, sapaan dan salam.

### 2. Isi

Isi adalah pembahasan pokok dari sebuah interaksi di dalam suatu teks. Adapun isi teks negosiasi ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

- a. Penyampaian materi, maksudnya adalah suatu bagian yang memuat pemberitahuan atau pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan (objeknya).
- b. Tawar menawar serta penyelesaian masalah, maksudnya adalah suatu bagian yang berisikan dengan kedua belah pihak yang sedang melakukan aksi saling bernegosiasi yang pada akhirnya akan mendapatkan sebuah keputusan.

### 3. Penutup

Penutup adalah bagian yang paling akhir dari teks negosiasi.

Baik surat pengajuan penawaran maupun surat balasan pengajuan penawaran, keduanya memiliki struktur formal. Struktur surat tersebut meliputi unsur-unsur berikut:

#### 1. Kepala Surat/ Kop Surat

- a. Nama lembaga/ Instansi/ Organisasi. Penulisannya menggunakan huruf besar/ capital.
- b. Alamat, kontak telepon, *website/email* jika ada. Penulisannya menggunakan huruf besar dan kecil.

## 2. Tempat dan Tanggal Surat

Tempat dan tanggal surat merupakan keterangan yang menjelaskan lokasi dan waktu ditulisnya surat. Apabila lokasi penulisan surat tersebut sudah dinyatakan dalam kepala surat, nama tempat tidak perlu dituliskan lagi.

## 3. Nomor Surat

Nomor surat meliputi nomor urut penulisan surat, kode surat, angka bulan, dan tahun.

## 4. Lampiran

Lampiran merupakan penjelas atas jumlah dokumen yang disertakan dalam surat tersebut. Lampiran berguna sebagai penunjuk bagi penerima surat tentang adanya keterangan-keterangan tambahan selain surat itu sendiri.

## 5. Hal

Hal surat merupakan inti surat tersebut.

## 6. Alamat Penerima Surat

Dalam sebuah surat ada dua jenis alamat, yaitu alamat luar dan alamat dalam. Dalam contoh surat yang ditulis Ladzidzan, alamat yang ditulis termasuk ke dalam alamat surat dalam. Oleh karena itu, penulisannya tidak didahului kata *kepada*.

## 7. Salam Pembuka

Salam pembuka berfungsi sebagai bentuk penghormatan. Lazimnya menggunakan kata Dengan hormat yang diikuti dengan tanda baca koma (.). Salam pembuka lainnya yang digunakan oleh agama islam adalah *Assalamualaikum warahmatullah wabarokatuhu*.

## 8. Isi Surat

Terdiri dari bagian pembuka, isi atau maksud surat, dan penutup. Isi surat merupakan bagian terpenting karena bagian tersebut merupakan wadah dari segala persoalan yang hendak disampaikan penulisnya.

## 9. Salam Penutup

Salam penutup yang lazim dalam surat dinas adalah hormat saya, hormat kami, atau wassalam.

#### 10. Nama Jenis Pengirim

Pengirim surat adalah pihak yang menulis atau menyampaikan surat. Nama jelas oengirim biasanya dilengkapi dengan tanda tangan dan nama terang pembuat surat.

#### F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student Active Learning*  
 Model : *Problem Based Instruction*  
 Metode : *Peer Teaching*

#### G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Buku Paket Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa Kelas X  
 Alat : Materi Negosiasi  
 Standar Pembelajaran : Kurikulum 2013, dan Buku Paket Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa Kelas X

#### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

##### Pertemuan I

NO.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	Alokasi Waktu
A.	Pendahuluan		
1.	Peserta didik berdoa.	Sikap religius	5 menit
2.	Peserta didik memberi salam pada pendidik dan merespon pertanyaan tentang kehadiran teman-temannya pada awal pembelajarannya.	Sikap sosia	5 menit
3.	Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
4.	Peserta didik menerima informasi		5 menit

	kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
B.	Kegiatan Inti		
1.	Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap dan santun, pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara merata (tiap kelompok terdapat siswa yang pintar).	Mengamati	5 menit
2.	Setiap kelompok saling bertukar pikiran dalam berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing, tentang pengertian negosiasi, ciri-ciri teks negosiasi, cara menyampaikan pengajuan dan penawaran, syarat tercapainya persetujuan (kesepakatan), dan faktor penentu keberhasilan negosiasi, setelah itu nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.	Menanya	15 menit
3.	Setiap kelompok menugaskan satu anggotanya untuk menjelaskan materi yang telah dipahami pada kelompok lain.	Mengumpulkan informasi	20 menit
4.	Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat pertanyaan, kemudian perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan.	Mengomunikasikan/ mengolah informasi	15 menit
C.	Penutup		

1.	Dengan sikap tanggung jawab, kreatif dan santun peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.		15 menit
2.	Bersama pendidik, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempelajari materi negosiasi serta memberikan solusi pada pembelajaran tersebut.		
3.	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.		

### Pertemuan II

NO.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	Alokasi Waktu
A.	Pendahuluan		
1.	Peserta didik berdoa.	Sikap religius	5 menit
2.	Peserta didik memberi salam pada pendidik dan merespon pertanyaan tentang kehadiran teman-temannya pada awal pembelajarannya.	Sikap sosia	5 menit
3.	Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
4.	Peserta didik menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
B.	Kegiatan Inti		
1.	Untuk membangun konteks	Mengamati	5 menit

	pembelajaran, dengan sikap dan santun, pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara merata (tiap kelompok terdapat siswa yang pintar).		
2.	Setiap kelompok saling bertukar pikiran dalam berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing, tentang alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi, pola-pola pengajuan negosiasi, struktur teks negosiasi, unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang, setelah itu nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.	Menanya	15 menit
3.	Setiap kelompok menugaskan satu anggotanya untuk menjelaskan materi yang telah dipahami pada kelompok lain.	Mengumpulkan informasi	20 menit
4.	Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat pertanyaan, kemudian perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan.	Mengomunikasikan/ mengolah informasi	15 menit
C.	Penutup		
1.	Dengan sikap tanggung jawab, kreatif dan santun peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.		15 menit
2.	Bersama pendidik, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan		

	yang dialami saat mempelajari materi negosiasi serta memberikan solusi pada pembelajaran tersebut.		
3.	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.		

## I. Penilaian

### 1. Sikap

#### Penilaian Sikap

Instrumen:

Format Pengamatan Sikap dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Nama	Aspek Perilaku yang Dinilai	Keterangan
		Peduli dan Proaktif	
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Peduli dan Proaktif

Indikator:

Mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik

Responsif dalam proses pembelajaran

Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

Mampu berinteraksi dengan anggota kelompok

Rubrik pemberian Skor :

4 = jika semua indikator dilakukan peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{2 \times \text{jumlah perilaku}} \times 100$$

3 = jika 3 indikator dilakukan peserta didik

2 = jika 2 indikator dilakukan peserta didik

1 = jika 1 indikator dilakukan peserta didik

## 2. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

- a. Observasi Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik.
- b. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan siswa selama proses pembelajaran. Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan reward (tambahan) nilai pengetahuan bagi siswa.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan:

No.	Hari, Tanggal	Pernyataan yang diungkapkan)*	Reward)**
1			
2			
3			
4			

5	Dst		
---	-----	--	--

Keterangan )\* : berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.

)\*\* : rentang reward yang diberikan antara 1-5 untuk skala penilaian 0-100.

- c. Penugasan Tugas-tugas yang diberikan pada siswa (dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan siswa. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok. Hasil penilain kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Contoh Lembar Penilaian Tugas Kognitif Siswa

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
1	Pembelajaran A	
	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan3	
2	Pembelajaran C	
	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
Nilai Akhir/NA (Total Skor: Jumlah Tugas		

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan

pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA: \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + \text{Total reward} + \text{NUH}}{3}$$

Catatan:

- (a) reward diperoleh dari total reward selama pembelajaran satu bab, (b) NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab, dan (c) nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama.

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan dilakukan melalui (a) unjuk kerja dan (b) proyek.

#### a. Penilaian unjuk kerja

Unjuk kerja yang dilakukan adalah praktik bernegosiasi. Adapun aspek yang dinilai dalam proses bernegosiasi adalah (a) ketepatan ide dan alasan dalam pengajuan atau penawaran, (b) penggunaan bahasa, (c) sikap, dan (e) kelancaran dalam mengajukan pengajuan dan penawaran.

#### b. Proyek

Kriteria penilaian proyek adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Perencanaan	15%
2	Menjelaskan Materi yang telah dipahami	30%
3	Presentasi hasil yang dipahami	30%
4	Hasil pemahaman	25%

Nilai akhir keterampilan diperoleh dari hasil penjumlahan nilai rata-rata tugas ditambah nilai proyek dengan rumus sebagai berikut

$$NA = 40\% \text{ rata - rata tugas} + 60\% \text{ nilai projek.}$$

Sungguminasa, April 2019

Disahkan Oleh,  
Guru Bidang Studi

Mahasiswa Penelitian

Suhana, S.Pd

Fuput Sartika

Mengetahui Oleh,  
Kepala MA Aisyiyah Sungguminasa

Dra. Hj. Raodah, M.A.

NIP: 19610809 198703 2 001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : MA Aisyiyah Sungguminasa  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : X IPA  
 Materi Pokok : Negosiasi  
 Alokasi Waktu : 4 × 45 menit ( 2 × pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar**

4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.  
4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

## **C. Indikator**

4.10.1 Mengidentifikasi pasangan tuturan dalam teks negosiasi.  
4.10.2 Mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi  
4.11.1 Menyusun teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog.  
4.11.2 Menyusun teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, siswa dapat menganalisis pasangan tuturan dalam teks negosiasi, menganalisis kalimat dalam teks negosiasi, menganalisis teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog, dan menganalisis teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog.

## **E. Materi Pembelajaran**

### **Pertemuan III**

Fakta : Pasangan tuturan dalam teks negosiasi, yaitu:

1. Mengucapkan salam – membalas salam
2. Meminta – memenuhi atau menolak
3. Mengusulkan – menolak atau menerima usulan
4. Meminta – memenuhi atau menolak
5. Bertanya – menjawab atau tidak menjawab

**Konsep** : Kalimat persuasif merupakan kalimat ajakan, pada materi negosiasi bagaimana seseorang memengaruhi orang lain dengan kalimat persuasif atau kalimat ajakan itu sendiri.

**Prosedur** : Contoh kalimat persuasif dalam negosiasi, yaitu:

1. Dengan produk memasak kami, anda akan mendapatkan banyak keuntungan. Jadi, anda tidak akan perlu repot lagi ketika anda akan memasak suatu makanan. Maka, anda tidak perlu ragu lagi jika anda ingin mengharapkan hasil yang maksimal.
2. Mohon bapak pertimbangkan lagi lokasi ruko ini strategis untuk usaha anda, jadi jika anda membayarnya 10 juta pertahun anda tak akan kesulitan karena dapat dicicil dan anda akan mendapatkan keuntungan yang banyak.

#### **Pertemuan IV**

**Fakta** : Negosiasi tertulis adalah negosiasi yang dilakukan secara tidak langsung dan hanya melalui negosiasi melalui tulisan. Negosiasi adalah negosiasi yang dilakukan secara langsung terhadap dua belah pihak melalui komunikasi langsung (tatap mata) ataupun tidak langsung (telepon)

**Konsep** : Negosiasi lisan adalah negosiasi yang dilakukan secara langsung. Contoh negosiasi lisan, yaitu:

Mulai Februari 2016, sekolah mengeluarkan peraturan baru mengenai pembatasan waktu untuk aktivitas siswa hingga jam 16.00. Para siswa menemui Ketua OSIS untuk meminta tolong menyampaikan usulan agar aktivitas siswa tetap hingga pukul 17.00 dengan berbagai alasan dan setelah masukan terkumpul, Ketua OSIS menemui Kepala Sekolah setelah upacara bendera pada hari Senin.

Ananda : (bertanya dengan nada malu-malu) "Permisi, Bu, maaf saya mengganggu. Bisa mohon waktunya sebentar?"

Ibu Kepala sekolah : (bertanya dengan ramah) "Iya, silahkan. Ada yang bisa saya bantu?"

Ananda : "Begini, Bu, teman-teman kemarin menemui saya untuk meminta kepada Ibu agar jam aktivitas siswa kembali ke pukul 17.00, Bu."

Ibu Kepala Sekolah : "Oh begitu. Aturan yang baru ini memang saya terapkan, untuk mengurangi banyaknya permasalahan anak-anak yang pulang kemalaman dan tawuran yang makin ramai dibicarakan."

Ananda : "Iya, Bu, kami memahaminya. Tapi Bu, bila kegiatan siswa dimulai setelah kami pulang sekolah dan langsung melaksanakan kegiatan seperti ekstrakurikuler olahraga, kami kurang dalam beristirahat, Bu."

Ibu Kepala Sekolah : "Oiyaya, benar juga ya?"

Ananda : "Dan kemudian, Bu. Bila ekstrakurikuler dimulai pukul 15.00, kami hanya punya waktu 1 jam untuk melaksanakannya, Bu."

Ibu Kepala Sekolah : (dengan suara yang ramah) "Betul juga. Baiklah. Akan Ibu pertimbangkan sekali lagi. Untuk sementara ini, kegiatan ekstrakurikuler akan Ibu liburkan dahulu hingga keputusan yang baru Ibu umumkan. Terima kasih atas masukannya."

Ananda : "Saya juga berterima kasih, Bu. Ibu mau mempertimbangkan masukan dari kami. Kami sungguh bersyukur memiliki Ibu di sekolah kami ini."

Ibu Kepala Sekolah : "Sama-sama, Nak. Tapi Ibu berharap, bila jam kegiatan Ibu mundurkan, kalian harus memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dan tetap menjaga nama baik sekolah ya."

Ananda : "Iya, Bu. Akan saya sampaikan kepada teman-teman, Bu."

Prosedur : Contoh teks negosiasi paragraf, yaitu: Pagi itu tukang sayuran keliling yang biasa mengelilingi kompleks perumahan dimana bu Asri tinggal datang. Bu Asri yang sudah berlangganan dengan kang sayur kemudian menghampiri dan mulai mencari sayur yang diperlukan. Langsung saja bu Asri memilih sayur mayur dan lauk pauk yang diinginkan. Ketika hendak menentukan lauk yang akan dipilih antara ikan dengan ayam, bu Asri menanyakan kepada tukang sayur mengenai kualitas kedua jenis lauk mentah tersebut.

Tukang sayu tersebut mengatakan bahwa ikan yang dibawanya. Sedangkan, paha ayam yang dibawa tukang sayur tersebut baru disembelih tengah malam. Karena kualitas kesegaran ikan lebih baik daripada paha ayam maka bu Asri memilih memilih membeli ikan. Namun ia ingat bahwa anak dan suaminya memiliki alergi terhadap makanan laut maka ia putuskan untuk membeli ayam.

Setelah memutuskan membeli ayam dan bercakap-cakap tentang kualitas dan gizi yang terkandung dalam kedua jenis lauk tersebut, bu Asri menanyakan berapa harga yang ditawarkan tukang sayur tersebut. satu kilogram paha ayam dihargai Rp.50.000-, sedangkan satu kilogram ikan dihargai Rp.45.000-,. Harga satu kilogram paha ayam dirasa terlalu mahal mengingat harga paha ayam biasanya lebih murah daripada dada ayam dan kondisi ayam yang disembelih semalam membuat kualitasnya menurun.

Sedangkan ikan yang segar dipatok dengan harga dibawah harga ayam tersebut. Maka, bu Asri menawar paha ayam dengan harga Rp.35.000-, per kilogramnya. Tukang sayur tersebut menolak dengan alasan ia tidak mendapat laba jika menjual ayamnya dengan harga yang ditawar bu Asri. Kemudian tukang sayur menurunkan sedikit dari harga semula yakni Rp.45.000-,. Namun bu Asri masih merasa jika harga yang sudah diturunkan pun masih mahal jika dibandingkan dengan ikan.

Bu Asri kemudian menaikkan tawarannya menjadi Rp.40.000-,. Si tukang sayur menyetujui penawaran kedua bu Asri karena dia merasa pada harga sudah termasuk modal dan laba. Disisi lain bu Asri juga merasa harga tersebutlah yang relevan karena tingkat kualitas ayam yang melewati beberapa jam setelah penyembelihan. Setelah menyepakati harga, bu Asri membayar seluruh sayur dan ayam yang dibelinya.

#### **F. Metode Pembelajaran**

Pendekatan	:	<i>Student Active Learning</i>
Model	:	<i>Problem Based Instruction</i>
Metode	:	<i>Peer Teaching</i>

#### **G. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

Media	:	Buku Paket Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsaku Kelas X
Alat	:	Materi Negosiasi

Standar Pembelajaran : Kurikulum 2013, dan Buku Paket Bahasa  
Indonesia Kebanggaan Bangsa Kelas X

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Pertemuan III

NO.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	Alokasi Waktu
A.	Pendahuluan		
1.	Peserta didik berdoa.	Sikap religius	5 menit
2.	Peserta didik memberi salam pada pendidik dan merespon pertanyaan tentang kehadiran teman-temannya pada awal pembelajarannya.	Sikap sosia	5 menit
3.	Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
4.	Peserta didik menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
B.	Kegiatan Inti		
1.	Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap dan santun, pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara merata (tiap kelompok terdapat siswa yang pintar).	Mengamati	5 menit
2.	Setiap kelompok saling bertukar pikiran dalam berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing, tentang pasangan tuturan dalam teks negosiasi,	Menanya	15 menit

	dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi, setelah itu nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.		
3.	Setiap kelompok menugaskan satu anggotanya untuk menjelaskan materi yang telah dipahami pada kelompok lain.	Mengumpulkan informasi	20 menit
4.	Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat pertanyaan, kemudian perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan.	Mengomunikasikan/ mengolah informasi	15 menit
C.	Penutup		
1.	Dengan sikap tanggung jawab, kreatif dan santun peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.		15 menit
2.	Bersama pendidik, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempelajari materi negosiasi serta memberikan solusi pada pembelajaran tersebut.		
3.	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.		

#### Pertemuan IV

NO.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	Alokasi Waktu
A.	Pendahuluan		

1.	Peserta didik berdoa.	Sikap religius	5 menit
2.	Peserta didik memberi salam pada pendidik dan merespon pertanyaan tentang kehadiran teman-temannya pada awal pembelajarannya.	Sikap sosia	5 menit
3.	Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
4.	Peserta didik menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
B.	Kegiatan Inti		
1.	Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap dan santun, pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara merata (tiap kelompok terdapat siswa yang pintar).	Mengamati	5 menit
2.	Setiap kelompok saling bertukar pikiran dalam berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing, tentang teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog, dan teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog, setelah itu nantinya akan disatukan dalam satu kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.	Menanya	15 menit
3.	Setiap kelompok menugaskan satu anggotanya untuk menjelaskan materi yang telah dipahami pada kelompok lain.	Mengumpulkan informasi	20 menit

4.	Setiap kelompok diminta memberikan tanggapan (kritik, saran, pendapat pertanyaan, kemudian perbedaan pendapat didiskusikan sampai permasalahan terpecahkan.	Mengomunikasikan/ mengolah informasi	15 menit
C.	Penutup		
1.	Dengan sikap tanggung jawab, kreatif dan santun peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.		15 menit
2.	Bersama pendidik, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempelajari materi negosiasi serta memberikan solusi pada pembelajaran tersebut.		
3.	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.		

## I. Penilaian

### 1. Sikap

#### Penilaian Sikap

Instrumen:

Format Pengamatan Sikap dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Nama	Aspek Perilaku yang Dinilai	Keterangan
		Peduli dan Proaktif	
1.			
2.			
3.			

4.			
----	--	--	--

Peduli dan Proaktif

Indikator:

Mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik

Responsif dalam proses pembelajaran

Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

Mampu berinteraksi dengan anggota kelompok

Rubrik pemberian Skor :

4 = jika semua indikator dilakukan peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{2 \times \text{jumlah perilaku}} \times 100$$

3 = jika 3 indikator dilakukan peserta didik

2 = jika 2 indikator dilakukan peserta didik

1 = jika 1 indikator dilakukan peserta didik

## 2. Penilaian Pengetahuam

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

- a. Observasi Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik.
- b. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan siswa selama proses pembelajaran. Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan reward (tambahan) nilai pengetahuan bagi siswa.

## Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan:

No.	Hari, Tanggal	Pernyataan yang diungkapkan)*	Reward)**
1			
2			
3			
4			
5	Dst		

Keterangan )\* : berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.

)\*\* : rentang reward yang diberikan antara 1-5 untuk skala penilaian 0-100.

- c. Penugasan Tugas-tugas yang diberikan pada siswa (dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan siswa. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok. Hasil penilain kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

## Contoh Lembar Penilaian Tugas Kognitif Siswa

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
1	Pembelajaran A	
	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan3	
2	Pembelajaran C	
	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	

Nilai Akhir/NA (Total Skor: Jumlah Tugas	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA: \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + \text{Total reward} + \text{NUH}}{3}$$

Catatan:

- (a) reward diperoleh dari total reward selama pembelajaran satu bab, (b) NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab, dan (c) nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama.

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan dilakukan melalui (a) unjuk kerja dan (b) proyek.

#### a. Penilaian unjuk kerja

Unjuk kerja yang dilakukan adalah praktik bernegosiasi. Adapun aspek yang dinilai dalam proses bernegosiasi adalah (a) ketepatan ide dan alasan dalam pengajuan atau penawaran, (b) penggunaan bahasa, (c) sikap, dan (e) kelancaran dalam mengajukan pengajuan dan penawaran.

#### b. Proyek

Kriteria penilaian proyek adalah sebagai berikut:

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Perencanaan	15%
2	Menjelaskan Materi yang telah dipahami	30%
3	Presentasi hasil yang dipahami	30%
4	Hasil pemahaman	25%

Nilai akhir keterampilan diperoleh dari hasil penjumlahan nilai rata-rata tugas ditambah nilai proyek dengan rumus sebagai berikut

$$NA = 40\% \text{ rata - rata tugas} + 60\% \text{ nilai projek.}$$

Sungguminasa, April 2019

Disahkan Oleh,

Guru Bidang Studi

Mahasiswa Penelitian

Suhana, S.Pd

Fuput Sartika

Mengetahui Oleh,  
Kepala MA Aisyiyah Sungguminasa

Dra. Hj. Raodah, M.A.

NIP: 19610809 198703 2 001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : MA Aisyiyah Sungguminasa  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : X IPS  
 Materi Pokok : Negosiasi  
 Alokasi Waktu : 4 × 45 menit ( 2 × pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.
- 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

## **C. Indikator**

- 3.10.1 Merumuskan ciri teks negosiasi.
- 3.10.2 Menjelaskan cara menyampaikan pengajuan dan penawaran.
- 3.10.3 menjelaskan syarat tercapainya persetujuan (kesepakatan).
- 3.10.4 Menganalisis faktor penentu keberhasilan negosiasi.
- 3.11.1 Menggunakan alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi.
- 3.11.2 Menjelaskan pola-pola penyajian teks negosiasi.
- 3.11.3 Menentukan bagian-bagian (struktur) teks negosiasi.
- 3.11.4 menyebutkan unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, siswa dapat menganalisis ciri teks negosiasi, cara menyampaikan pengajuan dan penawaran, mengetahui syarat tercapainya persetujuan (kesepakatan), mengetahui faktor penentu keberhasilan negosiasi, mengetahui alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi, menjelaskan pola-pola penyajian teks negosiasi, mengetahui bagian-bagian (struktur teks negosiasi), dan serta mengetahui unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang.

## E. Materi Pembelajaran

### Pertemuan I

Fakta : Menganalisis ciri, cara menyampaikan pengajaran dan penawaran, syarat tercapainya persetujuan kesepakatan, faktor penentu negosiasi, alasan melakukan pengajaran dan penawaran dalam negosiasi, pola-pola penyajian teks negosiasi, dan struktur teks negosiasi.

Konsep : Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Negosiasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses tawar menawar dengan jalan berunding untuk memberi menerima guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak yang lain.

Negosiasi berasal dari bahasa Inggris (*negotiate*) yang artinya perundingan dengan strategi khusus. Strategi-strategi dalam negosiasi –*win-win strategy* (strategi menang-menang) –*win-lose strategy* (strategi menang-kalah) –*lose-lose strategy* (strategi kalah-kalah). *Win-win solution* merupakan jalan dan pilihan terbaik. Mengetahui cara bernegosiasi yang benar sangat menentukan posisi dibidang sosial, lebih-lebih dibidang bisnis. Upaya negosiasi diperlukan apabila kita tidak mempunyai pilihan yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah yang kita hadapi atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Prinsip : Adapun secara umum ciri dari teks negosiasi adalah sebagai berikut:

1. Negosiasi menghasilkan kesepakatan.
2. Negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
3. Negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian atau jalan tengah.
4. Negosiasi mengarah kepada tujuan praktis.
5. Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.
6. Negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.
7. Negosiasi selalu melibatkan dua belah pihak.
8. Negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung.
9. Teks negosiasi biasanya dalam bentuk dialog atau diubah menjadi monolog.

Prosedur : Cara menyampaikan pengajuan penawaran dalam negosiasi adalah:

1. Dilakukan dengan santun
2. Tidak menekan atau memaksa pihak lain.
3. Serta disertai dengan alasan untuk membujuk pihak lain.

Syarat tercapainya persetujuan dalam negosiasi, yaitu:

1. Saling menguntungkan.
2. Kesepakatan bersifat praktis, bisa diterapkan

## **Pertemuan II**

Fakta : Adapun faktor-faktor yang menentukan keberhasilan sebuah negosiasi, yaitu:

1. Kesiadaan semua pihak yang terlibat dalam negosiasi untuk menerima keputusan. Dengan kesiadaan ini maka permasalahan dapat diselesaikan.
2. Tidak ada pihak yang dirugikan. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor keberhasilan negosiasi, karena memang tujuan negosiasi adalah mencapai tujuan bersama.
3. Kesepakatan bersifat mudah untuk dilakukan. Biasanya apabila ada hal-hal yang belum masuk dalam negosiasi, akan dibahas pada lain waktu.
4. Alasan yang dikemukakan dalam negosiasi mampu memengaruhi pihak lain. Seperti yang telah dibahas pada poin pertama, untuk mencapai tujuan bersama, tentu salah satu pihak harus bisa memengaruhi pihak lain.

Konsep : Alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi, yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengandung alasan yang dapat diterima oleh semua pihak, dan mengandung bukti bahwa alasan dapat meyakinkan.

Prinsip : Pola-pola penyajian teks negosiasi, yaitu:

1. Pola penyajian teks negosiasi berbentuk cerita pendek

Pola penyajian teks negosiasi berbentuk cerita pendek merupakan pola penyajian teks negosiasi dalam bentuk cerita pendek yang di dalamnya terdapat proses penawaran.

## 2. Pola penyajian dalam bentuk dialog

Pola penyajian dalam bentuk dialog merupakan pola penyajian penulisan teks yang berbentuk antara pihak yang mengajukan sebuah penawaran.

## 3. Pola penyajian gabungan bentuk narasi dan dialog

Pada pola penyajian teks negosiasi gabungan dari bentuk narasi dan dialog, lebih menekankan pada uraian secara kronologis, yakni berdasarkan kepada rangkaian waktu. Isi laporan ini bersifat penceritaan peristiwa dalam sebuah teks negosiasi.

Prosedur : Struktur teks negosiasi, yaitu:

### 1. Pembukaan

Pembukaan adalah pertama-tama dan terdapat dibagian awal oleh sebuah negosiasi. Biasanya pembukaan ini berisikan dengan kata pengenalan diri, sapaan dan salam.

### 2. Isi

Isi adalah pembahasan pokok dari sebuah interaksi di dalam suatu teks. Adapun isi teks negosiasi ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

- a. Penyampaian materi, maksudnya adalah suatu bagian yang memuat pemberitahuan atau pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan (objeknya).
- b. Tawar menawar serta penyelesaian masalah, maksudnya adalah suatu bagian yang berisikan dengan kedua belah pihak yang sedang melakukan aksi saling bernegosiasi yang pada akhirnya akan mendapatkan sebuah keputusan.

### 3. Penutup

Penutup adalah bagian yang paling akhir dari teks negosiasi.

Baik surat pengajuan penawaran maupun surat balasan pengajuan penawaran, keduanya memiliki struktur formal. Struktur surat tersebut meliputi unsur-unsur berikut:

#### 1. Kepala Surat/ Kop Surat

- a. Nama lembaga/ Instansi/ Organisasi. Penulisannya menggunakan huruf besar/ capital.
- b. Alamat, kontak telepon, *website/email* jika ada. Penulisannya menggunakan huruf besar dan kecil.

## 2. Tempat dan Tanggal Surat

Tempat dan tanggal surat merupakan keterangan yang menjelaskan lokasi dan waktu ditulisnya surat. Apabila lokasi penulisan surat tersebut sudah dinyatakan dalam kepala surat, nama tempat tidak perlu dituliskan lagi.

## 3. Nomor Surat

Nomor surat meliputi nomor urut penulisan surat, kode surat, angka bulan, dan tahun.

## 4. Lampiran

Lampiran merupakan penjelas atas jumlah dokumen yang disertakan dalam surat tersebut. Lampiran berguna sebagai penunjuk bagi penerima surat tentang adanya keterangan-keterangan tambahan selain surat itu sendiri.

## 5. Hal

Hal surat merupakan inti surat tersebut.

## 6. Alamat Penerima Surat

Dalam sebuah surat ada dua jenis alamat, yaitu alamat luar dan alamat dalam. Dalam contoh surat yang ditulis Ladzidzan, alamat yang ditulis termasuk ke dalam alamat surat dalam. Oleh karena itu, penulisannya tidak didahului kata *kepada*.

## 7. Salam Pembuka

Salam pembuka berfungsi sebagai bentuk penghormatan. Lazimnya menggunakan kata Dengan hormat yang diikuti dengan tanda baca koma (.). Salam pembuka lainnya yang digunakan oleh agama islam adalah *Assalamualaikum warahmatullah wabarokatuhu*.

## 8. Isi Surat

Terdiri dari bagian pembuka, isi atau maksud surat, dan penutup. Isi surat merupakan bagian terpenting karena bagian tersebut merupakan wadah dari segala persoalan yang hendak disampaikan penulisnya.

## 9. Salam Penutup

Salam penutup yang lazim dalam surat dinas adalah hormat saya, hormat kami, atau wassalam.

#### 10. Nama Jenis Pengirim

Pengirim surat adalah pihak yang menulis atau menyampaikan surat. Nama jelas pengirim biasanya dilengkapi dengan tanda tangan dan nama terang pembuat surat.

#### F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik  
 Model : *Inquiri Learning*  
 Metode : Ceramah

#### G. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : Buku Paket Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa Kelas X  
 Alat : Materi Negosiasi  
 Standar Pembelajaran: Kurikulum 2013, dan Buku Paket Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa Kelas X

#### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

##### Pertemuan I

NO.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	Alokasi Waktu
A.	Pendahuluan		
1.	Peserta didik berdoa.	Sikap religius	5 menit
2.	Peserta didik memberi salam pada pendidik dan merespon pertanyaan tentang kehadiran teman-temannya pada awal pembelajarannya.	Sikap sosia	5 menit
3.	Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
4.	Peserta didik menerima informasi		5 menit

	kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
B.	Kegiatan Inti		
1.	Peserta didik menyimak penjelasan tentang materi negosiasi yaitu, pengertian negosiasi, ciri-ciri teks negosiasi, cara menyampaikan pengajuan dan penawaran, syarat tercapainya persetujuan (keepakatan), dan faktor penentu kesempatan yang diberikan oleh guru.	Mengamati	45 menit
2.	Peserta didik mencermati teks negosiasi yang dibaca antara penjual dan pembeli.	Menanya	
3.	Peserta didik menemukan dan mencatat ciri-ciri teks negosiasi, cara menyampaikan pengajuan dan penawaran, syarat tercapainya persetujuan (keepakatan), dan faktor penentu kesempatan .	Mengumpulkan informasi	
4.	Peserta didik merumuskan ciri-ciri teks negosiasi, cara menyampaikan pengajuan dan penawaran, syarat tercapainya persetujuan (keepakatan), dan faktor penentu kesempatan. Peserta didik mempresentasikan tentang ciri-ciri teks negosiasi, cara	Mengkomunikasika/ mengolah informasi	

	menyampaikan pengajuan dan penawaran, syarat tercapainya persetujuan (keepakatan), dan faktor penentu kesempatan kepada guru dan peserta didik lainnya.		
C.	Penutup		25 menit
1.	Dengan sikap tanggung jawab, kreatif dan santun peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.		
2.	Bersama pendidik, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempelajari materi negosiasi serta memberikan solusi pada pembelajaran tersebut.		
3.	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.		

### Pertemuan II

NO.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	Alokasi Waktu
A.	Pendahuluan		
1.	Peserta didik berdoa.	Sikap religius	5 menit
2.	Peserta didik memberi salam pada pendidik dan merespon pertanyaan tentang kehadiran teman-temannya pada awal pembelajarannya.	Sikap sosia	5 menit
3.	Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran		5 menit

	yang akan dilaksanakan.		
4.	Peserta didik menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
B.	Kegiatan Inti		
1.	Peserta didik mengajukan alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi, pola-pola pengajuan negosiasi, struktur teks negosiasi, unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang.	Mengamati	45 menit
2.	Peserta didik menganalisis alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi, pola-pola pengajuan negosiasi, struktur teks negosiasi, unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang pada teks negosiasi yang dibaca.	Menanya/mengumpulkan informasi	
3.	Peserta didik menyimpulkan syarat tercapainya pengajuan dan penawaran dalam negosiasi, pola-pola pengajuan negosiasi, struktur teks negosiasi, unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang.	Mengkomunikasikan/mengolah informasi	
4.	Peserta didik menjelaskan pengajuan, penawaran, persetujuan dalam		

	negosiasi dengan memperhatikan ciri, cara dan syarat negosiasi.		
C.	Penutup		25 menit
1.	Dengan sikap tanggung jawab, kreatif dan santun peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.		
2.	Bersama pendidik, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempelajari materi negosiasi serta memberikan solusi pada pembelajaran tersebut.		
3.	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.		

## I. Penilaian

### 1. Sikap

#### Penilaian Sikap

Instrumen:

Format Pengamatan Sikap dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Nama	Aspek Perilaku yang	Keterangan
		Dinilai	
		Peduli dan Proaktif	
1.			
2.			
3.			
4.			

Peduli dan Proaktif

Indikator:

Mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik

Responsif dalam proses pembelajaran

Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

Mampu berinteraksi dengan anggota kelompok

Rubrik pemberian Skor :

4 = jika semua indikator dilakukan peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{2 \times \text{jumlah perilaku}} \times 100$$

1 = jika 3 indikator dilakukan peserta didik

2 = jika 2 indikator dilakukan peserta didik

3 = jika 1 indikator dilakukan peserta didik

## 2. Penilaian Pengetahuam

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

- a. Observasi Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik.
- b. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan siswa selama proses pembelajaran. Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan reward (tambahan) nilai pengetahuan bagi siswa.

## Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan:

No.	Hari, Tanggal	Pernyataan yang diungkapkan)*	Reward)**
1			
2			
3			
4			
5	Dst		

Keterangan )\* : berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.

)\*\* : rentang reward yang diberikan antara 1-5 untuk skala penilaian 0-100.

- c. Penugasan Tugas-tugas yang diberikan pada siswa (dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan siswa. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok. Hasil penilain kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

## Contoh Lembar Penilaian Tugas Kognitif Siswa

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
1	Pembelajaran A	
	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan3	
2	Pembelajaran C	
	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	

Nilai Akhir/NA (Total Skor: Jumlah Tugas	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA: \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + \text{Total reward} + \text{NUH}}{3}$$

Catatan:

- (a) reward diperoleh dari total reward selama pembelajaran satu bab, (b) NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab, dan (c) nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama.

#### 1. Penilaian Keterampilan

Penilaian ketrampilan dilakukan melalui (a) unjuk kerja dan (b) proyek.

##### a. Penilaian unjuk kerja

Unjuk kerja yang dilakukan adalah praktik bernegosiasi. Adapun aspek yang dinilai dalam proses bernegosiasi adalah (a) ketepatan ide dan alasan dalam pengajuan atau penawaran, (b) penggunaan bahasa, (c) sikap, dan (e) kelancaran dalam mengajukan pengajuan dan penawaran.

##### b. Proyek

Kriteria penilaian proyek terdiri atas perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi karya, hasil karya.

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Perencanaan	15%
2	Pelaksanaan projek	30%
3	Presentasi karya	30%
4	Hasil karya	25%

Nilai akhir keterampilan diperoleh dari hasil penjumlahan nilai rata-rata tugas ditambah nilai proyek dengan rumus sebagai berikut

$$NA = 40\% \text{ rata - rata tugas} + 60\% \text{ nilai projek.}$$

Sungguminasa, April 2019

Disahkan Oleh,

Guru Bidang Studi

Mahasiswa Penelitian

Suhana, S.Pd

Fuput Sartika

Mengetahui Oleh,

Kepala MA Aisyiyah Sungguminasa

Dra. Hj. Raodah, M.A.

NIP: 19610809 198703 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : MA Aisyiyah Sungguminasa  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : X IPS  
 Materi Pokok : Negosiasi  
 Alokasi Waktu : 4 × 45 menit ( 2 × pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar**

4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.  
4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

## **C. Indikator**

4.10.1 Mengidentifikasi pasangan tuturan dalam teks negosiasi.  
4.10.2 Mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi  
4.11.1 Menyusun teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog.  
4.11.2 Menyusun teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog.

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, siswa dapat menganalisis pasangan tuturan dalam teks negosiasi, menganalisis kalimat dalam teks negosiasi, menganalisis teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog, dan menganalisis teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog.

## **E. Materi Pembelajaran**

### **Pertemuan III**

Fakta : Pasangan tuturan dalam teks negosiasi, yaitu:

1. Mengucapkan salam – membalas salam
2. Meminta – memenuhi atau menolak
3. Mengusulkan – menolak atau menerima usulan
4. Meminta – memenuhi atau menolak
5. Bertanya – menjawab atau tidak menjawab

**Konsep** : Kalimat persuasif merupakan kalimat ajakan, pada materi negosiasi bagaimana seseorang memengaruhi orang lain dengan kalimat persuasif atau kalimat ajakan itu sendiri.

**Prosedur** : Contoh kalimat persuasif dalam negosiasi, yaitu:

1. Dengan produk memasak kami, anda akan mendapatkan banyak keuntungan. Jadi, anda tidak akan perlu repot lagi ketika anda akan memasak suatu makanan. Maka, anda tidak perlu ragu lagi jika anda ingin mengharapkan hasil yang maksimal.
2. Mohon bapak pertimbangkan lagi lokasi ruko ini strategis untuk usaha anda, jadi jika anda membayarnya 10 juta pertahun anda tak akan kesulitan karena dapat dicicil dan anda akan mendapatkan keuntungan yang banyak.

#### **Pertemuan IV**

**Fakta** : Negosiasi tertulis adalah negosiasi yang dilakukan secara tidak langsung dan hanya melalui negosiasi melalui tulisan. Negosiasi adalah negosiasi yang dilakukan secara langsung terhadap dua belah pihak melalui komunikasi langsung (tatap mata) ataupun tidak langsung (telepon)

**Konsep** : Negosiasi lisan adalah negosiasi yang dilakukan secara langsung. Contoh negosiasi lisan, yaitu:

Mulai Februari 2016, sekolah mengeluarkan peraturan baru mengenai pembatasan waktu untuk aktivitas siswa hingga jam 16.00. Para siswa menemui Ketua OSIS untuk meminta tolong menyampaikan usulan agar aktivitas siswa tetap hingga pukul 17.00 dengan berbagai alasan dan setelah masukan terkumpul, Ketua OSIS menemui Kepala Sekolah setelah upacara bendera pada hari Senin.

Ananda : (bertanya dengan nada malu-malu) "Permisi, Bu, maaf saya mengganggu. Bisa mohon waktunya sebentar?"

Ibu Kepala sekolah : (bertanya dengan ramah) "Iya, silahkan. Ada yang bisa saya bantu?"

Ananda : "Begini, Bu, teman-teman kemarin menemui saya untuk meminta kepada Ibu agar jam aktivitas siswa kembali ke pukul 17.00, Bu."

Ibu Kepala Sekolah : "Oh begitu. Aturan yang baru ini memang saya terapkan, untuk mengurangi banyaknya permasalahan anak-anak yang pulang kemalaman dan tawuran yang makin ramai dibicarakan."

Ananda : "Iya, Bu, kami memahaminya. Tapi Bu, bila kegiatan siswa dimulai setelah kami pulang sekolah dan langsung melaksanakan kegiatan seperti ekstrakurikuler olahraga, kami kurang dalam beristirahat, Bu."

Ibu Kepala Sekolah : "Oiyaya, benar juga ya?"

Ananda : "Dan kemudian, Bu. Bila ekstrakurikuler dimulai pukul 15.00, kami hanya punya waktu 1 jam untuk melaksanakannya, Bu."

Ibu Kepala Sekolah : (dengan suara yang ramah) "Betul juga. Baiklah. Akan Ibu pertimbangkan sekali lagi. Untuk sementara ini, kegiatan ekstrakurikuler akan Ibu liburkan dahulu hingga keputusan yang baru Ibu umumkan. Terima kasih atas masukannya."

Ananda : "Saya juga berterima kasih, Bu. Ibu mau mempertimbangkan masukan dari kami. Kami sungguh bersyukur memiliki Ibu di sekolah kami ini."

Ibu Kepala Sekolah : "Sama-sama, Nak. Tapi Ibu berharap, bila jam kegiatan Ibu mundurkan, kalian harus memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dan tetap menjaga nama baik sekolah ya."

Ananda : "Iya, Bu. Akan saya sampaikan kepada teman-teman, Bu."

Prosedur : Contoh teks negosiasi paragraf, yaitu: Pagi itu tukang sayuran keliling yang biasa mengelilingi kompleks perumahan dimana bu Asri tinggal datang. Bu Asri yang sudah berlangganan dengan kang sayur kemudian menghampiri dan mulai mencari sayur yang diperlukan. Langsung saja bu Asri memilih sayur mayur dan lauk pauk yang diinginkan. Ketika hendak menentukan lauk yang akan dipilih antara ikan dengan ayam, bu Asri menanyakan kepada tukang sayur mengenai kualitas kedua jenis lauk mentah tersebut.

Tukang sayu tersebut mengatakan bahwa ikan yang dibawanya. Sedangkan, paha ayam yang dibawa tukang sayur tersebut baru disembelih tengah malam. Karena kualitas kesegaran ikan lebih baik daripada paha ayam maka bu Asri memilih memilih membeli ikan. Namun ia ingat bahwa anak dan suaminya memiliki alergi terhadap makanan laut maka ia putuskan untuk membeli ayam.

Setelah memutuskan membeli ayam dan bercakap-cakap tentang kualitas dan gizi yang terkandung dalam kedua jenis lauk tersebut, bu Asri menanyakan berapa harga yang ditawarkan tukang sayur tersebut. satu kilogram paha ayam dihargai Rp.50.000-, sedangkan satu kilogram ikan dihargai Rp.45.000-,. Harga satu kilogram paha ayam dirasa terlalu mahal mengingat harga paha ayam biasanya lebih murah daripada dada ayam dan kondisi ayam yang disembelih semalam membuat kualitasnya menurun.

Sedangkan ikan yang segar dipatok dengan harga dibawah harga ayam tersebut. Maka, bu Asri menawar paha ayam dengan harga Rp.35.000-, per kilogramnya. Tukang sayur tersebut menolak dengan alasan ia tidak mendapat laba jika menjual ayamnya dengan harga yang ditawar bu Asri. Kemudian tukang sayur menurunkan sedikit dari harga semula yakni Rp.45.000-,. Namun bu Asri masih merasa jika harga yang sudah diturunkan pun masih mahal jika dibandingkan dengan ikan.

Bu Asri kemudian menaikkan tawarannya menjadi Rp.40.000-,. Si tukang sayur menyetujui penawaran kedua bu Asri karena dia merasa pada harga sudah termasuk modal dan laba. Disisi lain bu Asri juga merasa harga tersebutlah yang relevan karena tingkat kualitas ayam yang melewati beberapa jam setelah penyembelihan. Setelah menyepakati harga, bu Asri membayar seluruh sayur dan ayam yang dibelinya.

#### **F. Metode Pembelajaran**

Pendekatan	:	Saintifik
Model	:	<i>Inquiri Learning</i>
Metode	:	Ceramah

#### **G. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

Media	:	Buku Paket Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsaku Kelas X
Alat	:	Materi Negosiasi

Standar Pembelajaran : Kurikulum 2013, dan Buku Paket Bahasa  
Indonesia Kebanggaan Bangsa Kelas X

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Pertemuan III

NO.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	Alokasi Waktu
A.	Pendahuluan		
1.	Peserta didik berdoa.	Sikap religius	5 menit
2.	Peserta didik memberi salam pada pendidik dan merespon pertanyaan tentang kehadiran teman-temannya pada awal pembelajarannya.	Sikap sosia	5 menit
3.	Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
4.	Peserta didik menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
B.	Kegiatan Inti		
1.	Peserta didik mengidentifikasi materi pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi.	Mengamati	45 menit
2.	Peserta didik merumuskan materi pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi. Peserta didik merumuskan struktur dalam teks negosiasi.	Menanya	

3.	Peserta didik mempresentasikan hasil tentang materi pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan kalimat persuasif dalam teks negosiasi.	Mengumpulkan informasi	
4.	Kemudian peserta didik lainnya menyampaikan tanggapan.	Mengkomunikasikan/mengolah informasi	
C.	Penutup		25 menit
1.	Dengan sikap tanggung jawab, kreatif dan santun peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.		
2.	Bersama pendidik, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempelajari materi negosiasi serta memberikan solusi pada pembelajaran tersebut.		
3.	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.		

#### Pertemuan IV

NO.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan	Alokasi Waktu
A.	Pendahuluan		
1.	Peserta didik berdoa.	Sikap religius	5 menit
2.	Peserta didik memberi salam pada pendidik dan merespon pertanyaan tentang kehadiran teman-temannya	Sikap sosia	5 menit

	pada awal pembelajarannya.		
3.	Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
4.	Peserta didik menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.		5 menit
B.	Kegiatan Inti		
1.	Peserta didik mengidentifikasi teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog, dan mengidentifikasi teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog.	Mengamati	45 menit
2.	Peserta didik merumuskan teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog, dan merumuskan teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog.	Menanya	
3.	Peserta didik mempresentasikan hasil tentang bentuk teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog, dan merumuskan teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog.	Mengumpulkan informasi	
4.	Peserta didik merumuskan rancangan teks negosiasi berdasarkan langkah-langkah penulisan struktur teks negosiasi. Peserta didik mempresentasikan hasil perumusan dalam menulis teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog, dan merumuskan teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan. Peserta didik melakukan konfirmasi dengan guru tentang langkah-langkah mengidentifikasi teks.	Mengkomunikasikan/ mengolah informasi	

C.	Penutup		25 menit
1.	Dengan sikap tanggung jawab, kreatif dan santun peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran.		
2.	Bersama pendidik, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempelajari materi negosiasi serta memberikan solusi pada pembelajaran tersebut.		
3.	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.		

## I. Penilaian

### 1. Sikap

#### Penilaian Sikap

Instrumen:

Format Pengamatan Sikap dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Nama	Aspek Perilaku yang	Keterangan
		Dinilai	
		Peduli dan Proaktif	
1.			
2.			
3.			
4.			

Peduli dan Proaktif

Indikator:

Mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik

Responsif dalam proses pembelajaran

Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

Mampu berinteraksi dengan anggota kelompok

Rubrik pemberian Skor :

4 = jika semua indikator dilakukan peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{2 \times \text{jumlah perilaku}} \times 100$$

1 = jika 3 indikator dilakukan peserta didik

2 = jika 2 indikator dilakukan peserta didik

3 = jika 1 indikator dilakukan peserta didik

## 2. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

- a. Observasi Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik.
- b. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan siswa selama proses pembelajaran. Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan reward (tambahan) nilai pengetahuan bagi siswa.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan:

No.	Hari, Tanggal	Pernyataan yang diungkapkan)*	Reward)**
1			
2			
3			

4			
5	Dst		

Keterangan )\* : berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari.

)\*\* : rentang reward yang diberikan antara 1-5 untuk skala penilaian 0-100.

- c. Penugasan Tugas-tugas yang diberikan pada siswa (dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan siswa. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok. Hasil penilain kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Contoh Lembar Penilaian Tugas Kognitif Siswa

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
1	Pembelajaran A	
	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan3	
2	Pembelajaran C	
	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
Nilai Akhir/NA (Total Skor: Jumlah Tugas		

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan

pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA: \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + \text{Total reward} + \text{NUH}}{3}$$

Catatan:

- (a) reward diperoleh dari total reward selama pembelajaran satu bab, (b) NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab, dan (c) nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menantang konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama.

1. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan melalui (a) unjuk kerja dan (b) proyek.

a. Penilaian unjuk kerja

Unjuk kerja yang dilakukan adalah praktik bernegosiasi. Adapun aspek yang dinilai dalam proses bernegosiasi adalah (a) ketepatan ide dan alasan dalam pengajuan atau penawaran, (b) penggunaan bahasa, (c) sikap, dan (e) kelancaran dalam mengajukan pengajuan dan penawaran.

b. Proyek

Kriteria penilaian proyek terdiri atas perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi karya, hasil karya.

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Perencanaan	15%
2	Pelaksanaan projek	30%
3	Presentasi karya	30%
4	Hasil karya	25%

Nilai akhir keterampilan diperoleh dari hasil penjumlahan nilai rata-rata tugas ditambah nilai proyek dengan rumus sebagai berikut

$$NA = 40\% \text{ rata - rata tugas} + 60\% \text{ nilai projek.}$$

Sungguminasa, April 2019

Disahkan Oleh,

Guru Bidang Studi

Mahasiswa Penelitian

Suhana, S.Pd

Fuput Sartika

Mengetahui Oleh,

Kepala MA Aisyiyah Sungguminasa

Dra. Hj. Raodah, M.A.

NIP: 19610809 198703 2 001

I  
N  
S  
T  
R  
U  
M  
E  
N  
P  
E  
N  
E  
L  
I  
T  
I  
A  
N



**LAMPIRAN A.1****INSTRUMEN PENELITIAN****KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL KELAS X*****PRETEST/POSTTEST***

**Materi pokok** : **Negosiasi**  
**Kelas/Semester** : **X / Genap**  
**Waktu** : **120 menit**  
**Nama** :  
**No. Urut Absen** :

---

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang disediakan.

1. Bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan adalah pengertian dari....
  - a. Negosiasi
  - b. Anekdote
  - c. Cerita singkat
  - d. Pembuka
  - e. Prosedur kompleks
2. Yang tidak termasuk struktur dari teks negosiasi adalah....
  - a. Persetujuan
  - b. Permintaan
  - c. Penghiburan
  - d. Orientasi
  - e. Persetujuan
3. Tindakan yang dilakukan pertama kali agar negosiasi berjalan lancar adalah....
  - a. Memberikan alasan mengapa harus dibuat kesepakatan
  - b. Mengevaluasi kekuatan dan komitmen bersama

- c. Membandingkan beberapa pilihan
  - d. Menetapkan dan menegaskan kembali tujuan negosiasi
  - e. Mengajak membuat kesepakatan
4. Tujuan dilakukannya negosiasi adalah untuk mencapai....
    - a. Kepentingan orang lain
    - b. Keuntungan tersendiri
    - c. Kesenangan semata
    - d. Kesepakatan bersama
    - e. Memberikan informasi
  5. “mengucapkan salam-membalas salam” merupakan... dalam teks negosiasi.
    - a. Pembuka
    - b. Sapaan
    - c. Pasangan tuturan
    - d. Tatacara bertamu
    - e. Penutup
  6. 1) orientasi      2) persetujuan      3) penawaran      4) penutup  
 5) pemenuhan      6) pembelian      7) permintaan  
 Susunan struktur teks negosiasi yang tepat adalah....
    - a. 1-7-3-5-2-6-4
    - b. 1-7-5-3-2-6-4
    - c. 1-7-5-3-2-4-6
    - d. 2-7-5-3-1-6-4
    - e. 1-7-5-3-2-6-4
  7. Ciri-ciri negosiasi apabila dilihat dari seginya, kecuali....
    - a. Memberikan hiburan
    - b. Mengarah pada tujuan praktis
    - c. Menghasilkan kesepakatan
    - d. Memprioritaskan kepentingan bersama
    - e. Menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan
  8. Bahasa yang digunakan untuk membujuk dalam teks negosiasi adalah....
    - a. Ekspresif

- b. Imperatif
  - c. Interogatif
  - d. Persuasif
  - e. Geklaratif
9. Kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu dalam teks negosiasi adalah...
- a. Deklaratif
  - b. Interogatif
  - c. Persuasif
  - d. Ekspresif
  - e. Imperatif
10. Konflik pada negosiasi biasanya terjadi pada bagian....
- a. Pembelian
  - b. Orientasi
  - c. Penawaran
  - d. Penutup
  - e. Persetujuan
11. "ini sudah murah ma'am. Di tempat lain lebih mahal." Kalimat tersebut adalah kalimat....
- a. Deklaratif
  - b. Persuasif
  - c. Ekspresif
  - d. Interogatif
  - e. Imperatif
12. Negosiasi memprioritaskan kepentingan....
- a. Bersama
  - b. Keluarga
  - c. Teman
  - d. Kelompok
  - e. Sahabat
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark of the logo for Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is a shield-shaped emblem with a blue and yellow border. Inside the shield, there is a central circular emblem with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written in a semi-circle above the central emblem, and 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a semi-circle below it. The background of the watermark is a light blue color.

13. Negosiasi dapat dilakukan di....
- Pasar
  - Toko
  - Sekolah
  - Tempat umum
  - Semua benar
14. Cara yang tepat untuk meyakinkan pihak lain dalam bernegosiasi adalah....
- Dengan emosional
  - Mengemukakan pendapat dengan bijak
  - Menggunakan ancaman dan kekerasan
  - Menghina pihak lain
  - Bersikap tidak peduli dengan pihak lain
15. Struktur negosiasi secara umum adalah....
- Pembuka-isi-penutup
  - Pernyataan umum-aspek yang dilaporkan
  - Tujuan-langkah-langkah untuk mencapai satu tujuan
  - Tesis-argumentasi-pernyataan pendapat
  - Abstraksi-orientasi-krisis-reaksi-koda
16. Yang merupakan negosiasi adalah....
- Diskusi di kelas
  - Tanya-jawab
  - Lomba debat
  - Tawar menawar dalam jual-beli
  - Perbincangan politik
17. Tujuan dari teks negosiasi adalah....
- Mengungkap kebenaran yang lebih umum
  - Memaparkan sesuatu agar pengetahuan bertambah
  - Menyatakan pendapat
  - Memberi petunjuk tentang cara melakukan sesuatu
  - Mengurangi perbedaan posisi setiap pihak

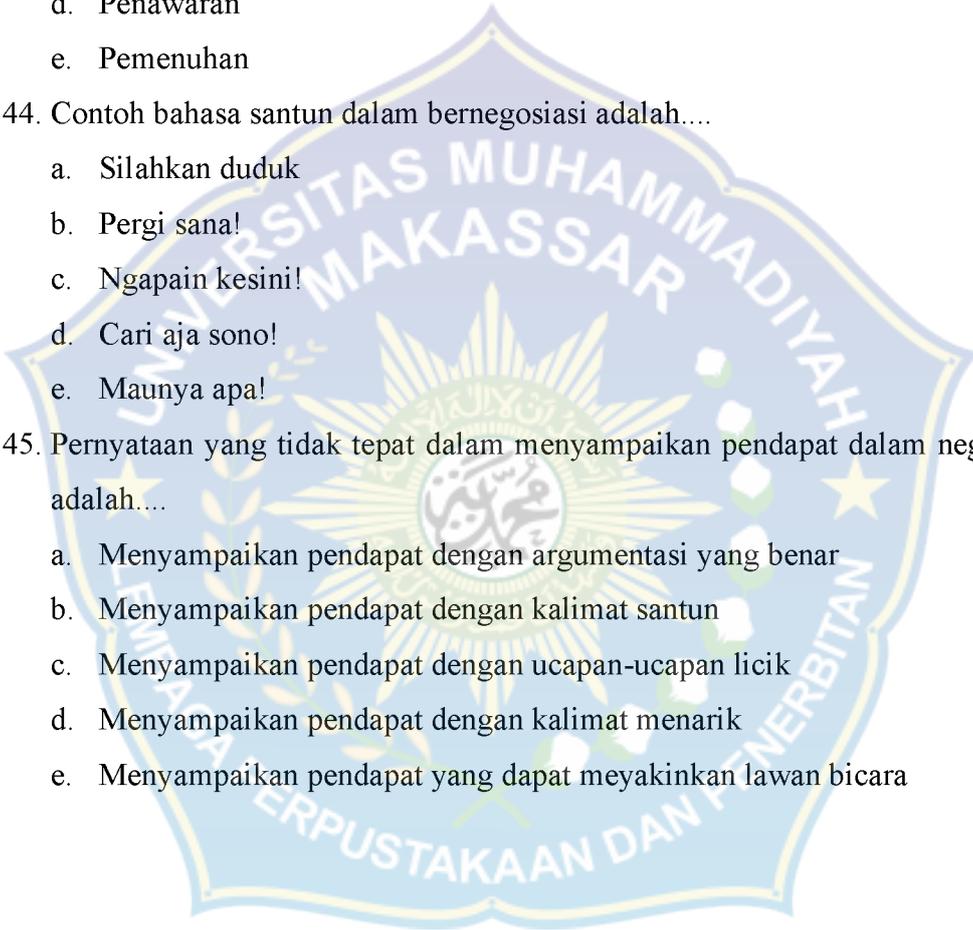
18. Berikut adalah tindakan yang dilakukan agar negosiasi berjalan lancar, kecuali....
- Menyesuaikan pembicaraan ke arah tujuan praktis
  - Mengevaluasi kekuatan dan komitmen bersama
  - Memperjelas dan menguji pandangan
  - Membandingkan beberapa pilihan
  - Mengajak untuk membuat kesepakatan
19. Yang merupakan struktur teks negosiasi....
- Tujuan-langkah-langkah
  - Abstraksi-orientasi-krisis-reaksi-koda
  - Tesis-argumentasi-penegasan ulang pendapat
  - Orientasi-permintaan-pemenuhan-penawaran-persetujuan-pembelian-penutup
  - Klasifikasi-aspek/anggota yang dilaporkan
20. Teks negosiasi disajikan dalam bentuk....
- Monolog dan dialog
  - Prolog
  - Epilog
  - Dialog
  - Monolog
21. Berikut adalah pasangan tuturan yang salah....
- Mengucapkan salam-membalas salam
  - Bertanya-menjawab/tidak menjawab
  - Meminta-memenuhi/menolak permintaan
  - Menawarkan-memenuhi/menolak permintaan
  - Meminta tolong-memenuhi/menolak permintaan
22. Yang merupakan cara-cara santun dalam berkomunikasi dalam negosiasi....
- Mengalokasikan tugas dan tanggung jawab masing-masing
  - Mengajak untuk membuat kesepakatan
  - Membandingkan berbagai pilihan
  - Menegaskan kembali tujuan negosiasi

- e. Mengevaluasi kekuatan dan komitmen bersama
23. Negosiasi dalam perdagangan biasa dilakukan untuk....
- Promosi
  - Aksi
  - Solusi
  - Obsesi
  - Posisi
24. Berikut adalah ciri kebahasaan teks negosiasi....
- Menggunakan bahasa santun
  - Bersifat menyindir
  - Menggunakan konjungsi temporal
  - Menggunakan bahasa yang halus
  - Menggunakan verba material dan tingkah laku
25. Kepentingan yang diprioritaskan dalam negosiasi....
- Pemimpin
  - Bersama
  - Individu
  - Kelompok
  - Bangsa
26. Negosiasi menghasilkan keputusan yang saling....
- Memudahkan
  - Menyebalkan
  - Menguntungkan
  - Merugikan
  - Menyenangkan
27. Arti dari negosiasi adalah....
- Proses
  - Penyelesaian
  - Perundingan
  - Pihak
  - Berjanji

28. Kaidah dalam teks negosiasi adalah, kecuali....
- Memiliki partisipan
  - Terdapat kalimat tutur berpasangan
  - Fungsi kalimat
  - Verba
  - Konjungsi
29. Struktur kedua dalam teks negosiasi....
- Orientasi
  - Permintaan
  - Pemenuhan
  - Persetujuan
  - Penutup
30. Struktur ketiga dalam teks negosiasi adalah....
- Orientasi
  - Permintaan
  - Pemenuhan
  - Penawaran
  - Persetujuan
31. Struktur keempat dalam negosiasi adalah....
- Orientasi
  - Permintaan
  - Pemenuhan
  - Penawaran
  - Penutup
32. Negosiasi dilakukan karena....
- Adanya tawar menawar
  - Adanya kesepakatan
  - Adanya pertentangan
  - Tidak adanya uang
  - Tidak ada masalah

33. Tujuan negosiasi adalah....
- Mengurangi perbedaan
  - Kesepakatan
  - Bertentangan
  - Keterbatasan
  - Salah semua
34. “saya akan bicara kepada manajer Anda” dialog tersebut merupakan....
- Permintaan
  - Orientasi
  - Persetujuan
  - Pemenuhan
  - Pembelian
35. Yang bukan contoh negosiasi adalah....
- Harga barang
  - Tempat kerja
  - Membuat UU
  - Menyalakan tv
  - Harga barang
36. “wah mahal Rp 250.000,00 gimana, mba?” Dialog tersebut merupakan....
- Permintaan
  - Penawaran
  - Pemenuhan
  - Persetujuan
  - Penutup
37. Contoh manakah yang bisa di negosiasikan....
- Menggunakan ATM
  - Cara membuat kue
  - Berkunjung ke rumah kakek
  - Pemilihan calon Presiden
  - Lomba menyanyi
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is shield-shaped with a blue border and a yellow star on the right. Inside the shield, there is a green circular emblem with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written in white across the top of the shield, and 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom edge.

38. Ada berapa struktur yang terdapat dalam teks negosiasi....
- 3
  - 4
  - 5
  - 6
  - 7
39. Untuk mendapatkan atau mencapai kondisi saling menguntungkan dimana masing-masing pihak merasa menang disebut negosiasi....
- Win-Lose Strategy*
  - Win-Win Solution*
  - Lose-Lose Strategy*
  - Win All Strategy*
  - Lose all Strategy*
40. Sebelum negosiasi, apa yang harus disiapkan?
- Uang
  - Masalah yang sama pada ke 2 pihak
  - Nasi goreng
  - Barang
  - Rumah
41. Apakah negosiasi mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari?
- Ya, karena negosiasi kita lakukan setiap kita melakukan aktivitas
  - Tidak
  - Ya
  - Tidak setiap hari
  - Mungkin setiap hari
42. Contoh judul teks negosiasi adalah, kecuali....
- Negosiasi gaji
  - Negosiasi kendaraan
  - Negosiasi rumah
  - Negosiasi alat elektronik

- e. Negosiasi abstraksi
43. Pada struktur teks sederhana teks negosiasi dapat dikembangkan menjadi, kecuali....
- Penawaran
  - Pengajuan
  - Pembelian
  - Penawaran
  - Pemenuhan
44. Contoh bahasa santun dalam bernegosiasi adalah....
- Silahkan duduk
  - Pergi sana!
  - Ngapain kesini!
  - Cari aja sono!
  - Maunya apa!
45. Pernyataan yang tidak tepat dalam menyampaikan pendapat dalam negosiasi adalah....
- Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang benar
  - Menyampaikan pendapat dengan kalimat santun
  - Menyampaikan pendapat dengan ucapan-ucapan licik
  - Menyampaikan pendapat dengan kalimat menarik
  - Menyampaikan pendapat yang dapat meyakinkan lawan bicara
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is shield-shaped with a blue and yellow border. Inside the shield, there is a central emblem featuring a sunburst and Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge, and 'MAKASSAR' is written along the bottom inner edge. At the very bottom, the text 'PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is visible.

**LAMPIRAN JAWABAN**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. A  | 30. C |
| 2. C  | 31. D |
| 3. E  | 32. C |
| 4. D  | 33. B |
| 5. C  | 34. A |
| 6. E  | 35. D |
| 7. A  | 36. B |
| 8. D  | 37. D |
| 9. B  | 38. E |
| 10. C | 39. B |
| 11. B | 40. B |
| 12. A | 41. A |
| 13. E | 42. E |
| 14. B | 43. B |
| 15. A | 44. A |
| 16. D | 45. C |
| 17. E |       |
| 18. A |       |
| 19. D |       |
| 20. A |       |
| 21. D |       |
| 22. A |       |
| 23. C |       |
| 24. A |       |
| 25. B |       |
| 26. C |       |
| 27. C |       |
| 28. C |       |
| 29. B |       |



## LAMPIRAN A.2

## JADWAL PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

Kegiatan	Kelas Eksperimen	
	Hari/Tanggal	Waktu (WITA)
Pertemuan I (Pemberian <i>pretest</i> )	Selasa/30 April 2019	10.30-12.00
Pertemuan II	Jumat/03 Mei 2019	10.15-11.15
Pertemuan III	Selasa/14 Mei 2019	10.30-12.00
Pertemuan IV	Jumat/17 Mei 2019	10.15-11.15
Pertemuan V	Selasa/21 Mei 2019	10.30-12.00
Pertemuan VI (Pemberian <i>posttest</i> )	Jumat/24 Mei 2019	10.15-11.15

Kegiatan	Kelas Kontrol	
	Hari/Tanggal	Waktu (WITA)
Pertemuan I (Pemberian <i>pretest</i> )	Senin/29 April 2019	13.00-14.30
Pertemuan II	Selasa/30 April 2019	07.15-08.45
Pertemuan III	Senin/13 Mei 2019	13.00-14.30
Pertemuan IV	Selasa/14 Mei 2019	07.15-08.45
Pertemuan V	Senin/20 Mei 2019	13.00-14.30
Pertemuan VI (Pemberian <i>posttest</i> )	Selasa/21 Mei 2019	07.15-08.45

**LAMPIRAN A.3****ABSENSI SISWA****KELAS : X IPA****MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA**

No Urut	Nomor Induk Siswa Nasional	Pertemuan Ke	Kehadiran Siswa Pada Kegiatan Tatap Muka					
		Tanggal Pertemuan	1	2	3	4	5	6
		Nama Siswa	30/04/2019	03/05/2019	14/05/2019	17/05/2019	21/05/2019	24/05/2019
1	33058305	Mutmainnah Aprilianti	√	√	a	√	√	√
2	30550770	Lilis Lestari	√	√	s	a	√	√
3	21302109	Andriani	√	√	√	a	a	√
4	24632065	Sri Wahdini	√	√	√	√	√	√
5	49499620	Muhammad Alfian	√	√	a	a	a	√
6		Muh. Nur Iksan	√	a	a	a	√	√
7	39573867	Muh. Agung Yusuf	√	a	√	i	i	√
8	24377212	Nisma Widianah	√	√	√	√	√	√
9	39444509	Muh. Sulmiawan Pratama	√	√	√	a	a	√
10	27035944	A. Batari Aulia. Dc	√	√	√	√	√	√
11	39316494	Wahyu Ferdiansyah	√	√	√	√	√	√
12	30599140	Rezhana Rezky	√	√	√	√	√	√
13	40252151	Nadin Citra Mulya. S	√	√	√	√	√	√
14	32451982	Putri Nabila Aulia Nur	√	√	√	s	√	√
15	31724639	Lili Ariyani	√	√	√	√	√	√
16	24866526	Siti Aisyah Handayani Nur	√	√	√	√	a	√
17	33512440	ST. Umrah Maulia	√	√	√	√	√	√
18	33818396	Muh. Dirham S	√	√	√	√	√	√
19	33818403	Rahayu Al-Fita	√	√	√	s	a	√
20	20931659	Tiara Cantika	√	√	√	√	√	√
21	33864132	ST. Nurisrawati Nuer	√	√	√	i	a	√
22	31854946	Indah Cahyani	√	√	a	a	a	√
23		Siti Nurul Fatima	√	√	√	I	√	√
24		Husnul Dwita	√	a	a	√	a	√





20	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	26	57						
21	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	33	73				
22	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	12	26		
23	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	22	48	
24	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	14	31









20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	38	84						
21	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	80			
22	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	22	48
23	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	30	66	
24	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	77	







## LAMPIRAN A.6

## PEDOMAN PENSKORAN

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\frac{1}{45} \times 100 = 2$$

$$\frac{12}{45} \times 100 = 26$$

$$\frac{2}{45} \times 100 = 4$$

$$\frac{13}{45} \times 100 = 28$$

$$\frac{3}{45} \times 100 = 6$$

$$\frac{14}{45} \times 100 = 31$$

$$\frac{4}{45} \times 100 = 8$$

$$\frac{15}{45} \times 100 = 33$$

$$\frac{5}{45} \times 100 = 11$$

$$\frac{16}{45} \times 100 = 35$$

$$\frac{6}{45} \times 100 = 13$$

$$\frac{17}{45} \times 100 = 37$$

$$\frac{7}{45} \times 100 = 15$$

$$\frac{18}{45} \times 100 = 40$$

$$\frac{8}{45} \times 100 = 17$$

$$\frac{19}{45} \times 100 = 42$$

$$\frac{9}{45} \times 100 = 20$$

$$\frac{20}{45} \times 100 = 44$$

$$\frac{10}{45} \times 100 = 22$$

$$\frac{21}{45} \times 100 = 46$$

$$\frac{11}{45} \times 100 = 24$$

$$\frac{22}{45} \times 100 = 48$$

$$\frac{23}{45} \times 100 = 51$$

$$\frac{35}{45} \times 100 = 77$$

$$\frac{24}{45} \times 100 = 53$$

$$\frac{36}{45} \times 100 = 80$$

$$\frac{25}{45} \times 100 = 55$$

$$\frac{37}{45} \times 100 = 82$$

$$\frac{26}{45} \times 100 = 57$$

$$\frac{38}{45} \times 100 = 84$$

$$\frac{27}{45} \times 100 = 60$$

$$\frac{39}{45} \times 100 = 86$$

$$\frac{28}{45} \times 100 = 62$$

$$\frac{40}{45} \times 100 = 88$$

$$\frac{29}{45} \times 100 = 64$$

$$\frac{41}{45} \times 100 = 91$$

$$\frac{30}{45} \times 100 = 66$$

$$\frac{42}{45} \times 100 = 93$$

$$\frac{31}{45} \times 100 = 68$$

$$\frac{43}{45} \times 100 = 95$$

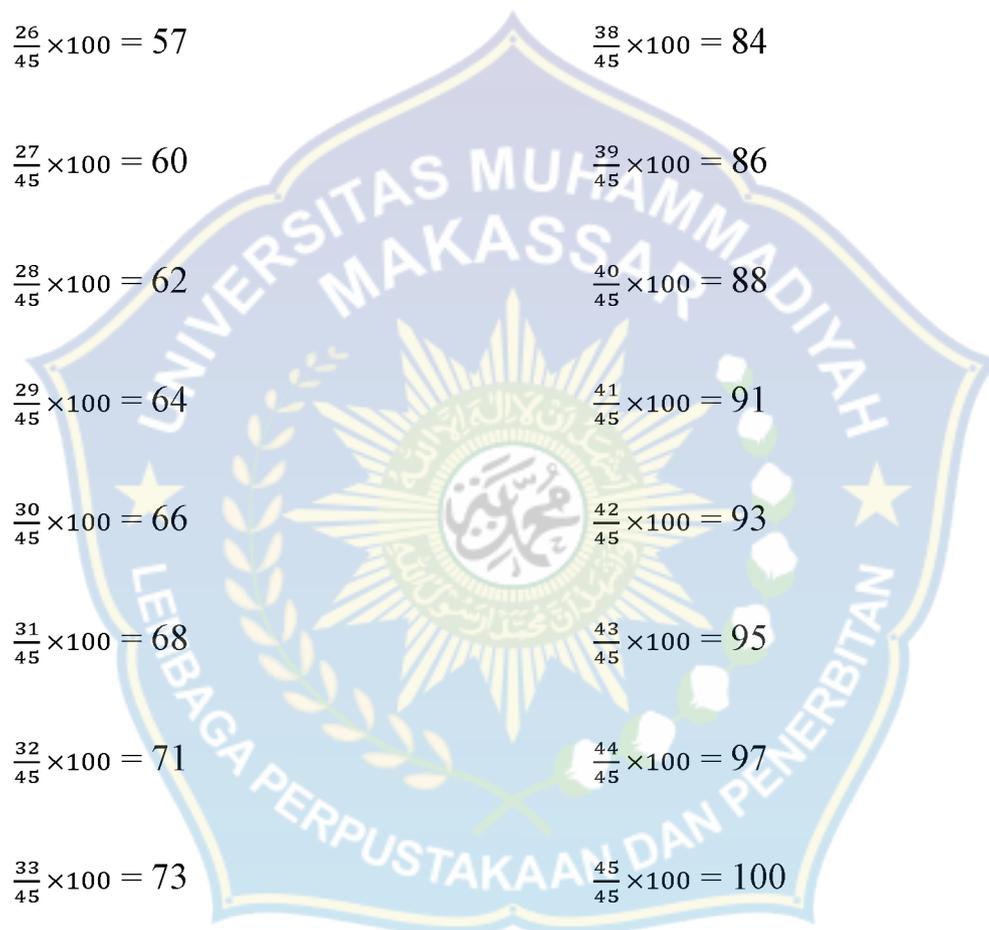
$$\frac{32}{45} \times 100 = 71$$

$$\frac{44}{45} \times 100 = 97$$

$$\frac{33}{45} \times 100 = 73$$

$$\frac{45}{45} \times 100 = 100$$

$$\frac{34}{45} \times 100 = 75$$



**LAMPIRAN A.7****DATA PRETEST DAN POSTTEST SISWA KELAS X MA AISYIYAH****SUNGGUMINASA****TAHUN AJARAN 2018/2019****KKM :75**

No Urut	Kelas X IPA (Eksperimen)			No Urut	Kelas X IPS (Kontrol)		
	Skor	Nilai	Kategori		Skor	Nilai	Kategori
1	23	51	Tidak Tuntas	1	14	31	Tidak Tuntas
2	6	13	Tidak Tuntas	2	7	15	Tidak Tuntas
3	15	33	Tidak Tuntas	3	25	55	Tidak Tuntas
4	24	53	Tidak Tuntas	4	26	57	Tidak Tuntas
5	10	22	Tidak Tuntas	5	26	57	Tidak Tuntas
6	13	28	Tidak Tuntas	6	10	22	Tidak Tuntas
7	11	24	Tidak Tuntas	7	23	51	Tidak Tuntas
8	29	64	Tidak Tuntas	8	13	28	Tidak Tuntas
9	24	53	Tidak Tuntas	9	20	44	Tidak Tuntas
10	26	57	Tidak Tuntas	10	7	15	Tidak Tuntas
11	30	66	Tidak Tuntas	11	8	17	Tidak Tuntas
12	31	68	Tidak Tuntas	12	7	15	Tidak Tuntas
13	33	73	Tidak Tuntas	13	7	15	Tidak Tuntas
14	27	60	Tidak Tuntas	14	7	15	Tidak Tuntas
15	32	71	Tidak Tuntas	15	28	62	Tidak Tuntas
16	28	62	Tidak Tuntas	16	11	24	Tidak Tuntas
17	32	71	Tidak Tuntas	17	27	60	Tidak Tuntas
18	23	51	Tidak Tuntas	18	27	60	Tidak Tuntas
19	34	75	Tuntas	19	23	51	Tidak Tuntas
20	26	57	Tidak Tuntas	20	15	33	Tidak Tuntas
21	21	73	Tidak Tuntas	21	14	31	Tidak Tuntas
22	12	26	Tidak Tuntas	22	26	57	Tidak Tuntas
23	22	48	Tidak Tuntas	23	8	17	Tidak Tuntas
24	14	31	Tidak Tuntas	24	7	15	Tidak Tuntas
				25	23	51	Tidak Tuntas
				26	14	31	Tidak Tuntas
				27	18	40	Tidak Tuntas
				28	17	37	Tidak Tuntas
				29	10	22	Tidak Tuntas

**DATA KRITERIA KETUNTASAN SISWA KELAS X MA AISYIYAH****SUNGGUMINASA TAHUN AJARAN 2018/2019****KKM : 75**

$$\% \text{ KETUNTASAN} = \frac{(\text{JUMLAH SISWA YANG TUNTAS})}{(\text{JUMLAH TOTAL SISWA})} \times 100\%$$

Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} \% \text{ KETUNTASAN} &= \frac{1}{24} \times 100\% \\ &= 4,16 \% \end{aligned}$$

Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} \% \text{ KETUNTASAN} &= \frac{0}{29} \times 100\% \\ &= 0 \% \end{aligned}$$

**DATA POSTTEST SISWA KELAS X MA AISYIYAH SUNGGUMINASA****TAHUN AJARAN 2018/2019****KKM :75**

No Urut	Kelas X IPA (Eksperimen)			No Urut	Kelas X IPS (Kontrol)		
	Skor	Nilai	Kategori		Skor	Nilai	Kategori
1	32	71	Tidak Tuntas	1	38	84	Tuntas
2	30	66	Tidak Tuntas	2	11	24	Tidak Tuntas
3	33	73	Tidak Tuntas	3	26	57	Tidak Tuntas
4	38	84	Tuntas	4	36	80	Tuntas
5	35	77	Tuntas	5	33	73	Tidak Tuntas
6	27	60	Tidak Tuntas	6	14	31	Tidak Tuntas
7	37	82	Tuntas	7	27	60	Tidak Tuntas
8	37	82	Tuntas	8	24	53	Tidak Tuntas
9	37	82	Tuntas	9	21	46	Tidak Tuntas
10	32	71	Tidak Tuntas	10	14	31	Tidak Tuntas
11	36	80	Tuntas	11	11	24	Tidak Tuntas
12	35	77	Tuntas	12	16	35	Tidak Tuntas
13	35	77	Tuntas	13	33	73	Tidak Tuntas
14	32	71	Tidak Tuntas	14	21	46	Tidak Tuntas
15	34	75	Tuntas	15	32	71	Tidak Tuntas
16	37	82	Tuntas	16	32	71	Tidak Tuntas
17	34	75	Tuntas	17	29	64	Tidak Tuntas
18	35	77	Tuntas	18	31	68	Tidak Tuntas
19	39	86	Tuntas	19	28	62	Tidak Tuntas
20	38	84	Tuntas	20	25	55	Tidak Tuntas
21	36	80	Tuntas	21	30	66	Tidak Tuntas
22	22	48	Tidak Tuntas	22	36	80	Tuntas
23	30	66	Tidak Tuntas	23	35	77	Tuntas
24	35	77	Tuntas	24	24	53	Tidak Tuntas
				25	32	71	Tidak Tuntas
				26	32	71	Tidak Tuntas
				27	34	75	Tuntas
				28	34	75	Tuntas
				29	31	68	Tidak Tuntas

**DATA KRITERIA KETUNTASAN SISWA KELAS X MA AISYIYAH****SUNGGUMINASA TAHUN AJARAN 2018/2019****KKM : 75**

$$\% \text{ KETUNTASAN} = \frac{(\text{JUMLAH SISWA YANG TUNTAS})}{(\text{JUMLAH TOTAL SISWA})} \times 100\%$$

Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} \% \text{ KETUNTASAN} &= \frac{16}{24} \times 100\% \\ &= 66,6\% \end{aligned}$$

Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} \% \text{ KETUNTASAN} &= \frac{6}{29} \times 100\% \\ &= 20,68\% \end{aligned}$$

## LAMPIRAN A.8

PERHITUNGAN *N-GAIN* HASIL BELAJAR SISWA1. *N-Gain* Kelas Eksperimen

No	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	Keterangan
1	51	Tidak Tuntas	71	Tidak Tuntas	20	0.41	Sedang
2	13	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas	53	0.61	Sedang
3	33	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	40	0.60	Sedang
4	53	Tidak Tuntas	84	Tuntas	31	0.66	Sedang
5	22	Tidak Tuntas	77	Tuntas	55	0.71	Tinggi
6	28	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	32	0.44	Sedang
7	24	Tidak Tuntas	82	Tuntas	58	0.76	Tinggi
8	64	Tidak Tuntas	82	Tuntas	18	0.50	Sedang
9	53	Tidak Tuntas	82	Tuntas	29	0.62	Sedang
10	57	Tidak Tuntas	71	Tidak Tuntas	14	0.33	Sedang
11	66	Tidak Tuntas	80	Tuntas	14	0.41	Sedang
12	60	Tidak Tuntas	77	Tuntas	17	0.43	Sedang
13	73	Tidak Tuntas	77	Tuntas	4	0.15	Rendah
14	60	Tidak Tuntas	71	Tidak Tuntas	11	0.28	Rendah
15	71	Tidak Tuntas	75	Tuntas	4	0.14	Rendah
16	62	Tidak Tuntas	82	Tuntas	20	0.53	Sedang
17	68	Tidak Tuntas	75	Tuntas	7	0.22	Rendah
18	51	Tidak	77	Tuntas	26	0.53	Sedang

		Tuntas					
19	75	Tuntas	86	Tuntas	11	0.44	Sedang
20	57	Tidak Tuntas	84	Tuntas	27	0,63	Sedang
21	73	Tidak Tuntas	80	Tuntas	7	0.26	Rendah
22	26	Tidak Tuntas	48	Tidak Tuntas	22	0.30	Sedang
23	48	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas	18	0.35	Sedang
24	31	Tidak Tuntas	77	Tuntas	46	0.67	Sedang



2. *N-Gain* Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nilai <i>Prietest</i>	Keterangan	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan	Gain	N-Gain	Keterangan
1	31	Tidak Tuntas	84	Tuntas	53	0.77	Tinggi
2	15	Tidak Tuntas	24	Tidak Tuntas	9	0.11	Rendah
3	55	Tidak Tuntas	57	Tidak Tuntas	2	0.04	Rendah
4	57	Tidak Tuntas	80	Tuntas	23	0.53	Sedang
5	57	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	16	0.37	Sedang
6	22	Tidak Tuntas	31	Tidak Tuntas	9	0.12	Rendah
7	51	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	9	0.18	Rendah
8	28	Tidak Tuntas	53	Tidak Tuntas	25	0.35	Sedang
9	44	Tidak Tuntas	46	Tidak Tuntas	2	0.04	Rendah
10	15	Tidak Tuntas	31	Tidak Tuntas	16	0.19	Rendah
11	17	Tidak Tuntas	24	Tidak Tuntas	7	0.08	Rendah
12	15	Tidak Tuntas	35	Tidak Tuntas	20	0.24	Rendah
13	15	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	58	0.68	Sedang
14	15	Tidak Tuntas	46	Tidak Tuntas	31	0.36	Sedang
15	62	Tidak Tuntas	71	Tidak Tuntas	9	0.24	Rendah
16	24	Tidak Tuntas	71	Tidak Tuntas	47	0.62	Sedang
17	60	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas	4	0.10	Rendah
18	60	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas	8	0.20	Rendah
19	51	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas	11	0.22	Rendah
20	33	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas	22	0.33	Sedang

21	31	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas	35	0.51	Sedang
22	57	Tidak Tuntas	80	Tuntas	23	0.53	Sedang
23	17	Tidak Tuntas	77	Tuntas	60	0.72	Tinggi
24	15	Tidak Tuntas	53	Tidak Tuntas	38	0.45	Sedang
25	51	Tidak Tuntas	71	Tidak Tuntas	20	0.41	Sedang
26	31	Tidak Tuntas	71	Tidak Tuntas	40	0.58	Sedang
27	40	Tidak Tuntas	75	Tuntas	35	0.58	Sedang
28	37	Tidak Tuntas	75	Tuntas	38	0.60	Sedang
29	22	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas	46	0.59	Sedang



## LAMPIRAN A.9

### STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR

#### 1. Hasil *Pretest*

##### a. Kelas Eksperimen

$$\text{Nilai tertinggi} = 75$$

$$\text{Nilai terendah} = 13$$

$$\text{Jumlah sampel (n)} = 24$$

$$\text{Rentang} = N_{\text{tertinggi}} - N_{\text{terendah}}$$

$$= 75 - 13 = 62$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 3,3 (1,38)$$

$$= 1 + 4,55$$

$$= 5,55 \approx 6$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{62}{5,55} = 11,17 \approx 11$$

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Nilai ( $x_i$ )	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
13 – 23	18	2	36	324	648

24 – 34	29	5	145	841	4205
35 – 45	40	0	0	1600	0
46 – 56	51	5	255	2601	13005
57 – 67	62	7	434	3844	26908
68 – 78	73	5	365	5329	26645
		24	1235		71411
			1525225		

1) Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1235}{24}$$

$$\bar{X} = 51,45$$

2) Varians

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{71411 - \frac{1525225}{24}}{24 - 1}$$

$$S^2 = 341,74$$

3) Standar deviansi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{341,74}$$

$$= 18,49$$

b. Kelas kontrol

Nilai tertinggi = 62

$$\text{Nilai terendah} = 15$$

$$\text{Jumlah sampel (n)} = 29$$

$$\text{Rentang} = N_{\text{tertinggi}} - N_{\text{terendah}}$$

$$= 62 - 15$$

$$= 47$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 29$$

$$= 1 + 3,3 (1,46)$$

$$= 1 + 4,81$$

$$= 5,81 \approx 6$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{47}{5,81} = 8,08 \approx 8$$

#### Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Nilai ( $x_i$ )	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$F_i x_i^2$
15 - 22	18,5	10	185	342,25	3422,5
23 - 30	26,5	2	53	702,25	1404,5
31 - 38	34,5	5	172,5	1190,25	5951,25
39 - 46	42,5	2	85	1806,25	3612,5
47 - 54	50,5	3	151,5	2550,25	7650,75
55 - 62	58,5	7	409,5	3422,25	23955,8
		29	1056,5		45997,3
			1116192		

1) Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1056,5}{29}$$

$$\bar{X} = 36,43$$

2) Variansi

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{45997,3 - \frac{1116192}{29}}{29-1}$$

$$S^2 = 268,14$$

3) Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{268,14}$$

$$S = 16,37$$

2. Hasil *Posttest*

a. Kelas Eksperimen

Nilai tertinggi = 86

Nilai terendah = 48

Jumlah sampel (n) = 24

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= N_{\text{tertinggi}} - N_{\text{terendah}} \\
 &= 86 - 48 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 24 \\
 &= 1 + 3,3 (1,38) \\
 &= 1 + 4,55 \\
 &= 5,55 \approx 6
 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{38}{5,55} = 6,84 \approx 7$$

#### Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Interval	Nilai ( $x_i$ )	$f_i$	$f_i x_i$	$X_i^2$	$F_i x_i^2$
48 - 54	51	1	51	2601	2601
55 - 61	58	1	58	3364	3364
62 - 68	65	2	130	4225	8450
69 - 75	72	6	432	5184	31104
76 - 82	79	11	869	6241	68651
83 - 89	86	3	258	7396	22188
		24	1798		136358
			3232804		

1) Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1781}{24}$$

$$\bar{X} = 74,20$$

2) Varians

$$S^2 = \frac{\sum fxi^2 - \frac{(\sum fxi)^2}{\sum fi}}{\sum fi - 1}$$

$$S^2 = \frac{136358 - \frac{3232804}{24}}{24-1}$$

$$S^2 = 72,07$$

3) Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{72,07}$$

$$S = 8,48$$

b. Kelas kontrol

Nilai tertinggi = 84

Nilai terendah = 24

Jumlah sampel (n) = 29

Rentang = N<sub>tertinggi</sub> - N<sub>terendah</sub>

$$= 84 - 24$$

$$= 60$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 29 \\
 &= 1 + 3,3 (1,46) \\
 &= 1 + 4,81 \\
 &= 5,81 \approx 6
 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{60}{5,81} = 10,32 \approx 11$$

#### Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kontrol

Interval	Nilai ( $x_i$ )	$f_i$	$f_i x_i$	$x_i^2$	$F_i x_i^2$
24 - 34	28	4	112	784	3136
35 - 45	39	1	39	1521	1521
46 - 56	50	5	250	2500	12500
57 - 67	61	5	305	3721	18605
68 - 78	72	11	792	5184	57024
79 - 89	83	3	249	6889	20667
		29	1747		113453
			3052009		

#### 1) Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1747}{29}$$

$$\bar{X} = 60,24$$

## 2) Varians

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{113453 - \frac{3052009}{29}}{29-1}$$

$$S^2 = 293,26$$

## 3) Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{293,26}$$

$$S = 17,12$$

3. *N-Gain Score*

## a. Kelas Eksperimen

$$\text{Nilai tertinggi} = 0,76$$

$$\text{Nilai terendah} = 0,14$$

$$\text{Jumlah sampel (n)} = 24$$

$$\text{Rentang} = N_{\text{tertinggi}} - N_{\text{terendah}}$$

$$= 0,76 - 0,14$$

$$= 0,62$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 3,3 (1,38)$$

$$= 1 + 4,55$$

$$= 5,55 \approx 6$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{0,76}{5,55} = 0,11$$

Distribusi Frekuensi Nilai *N-Gain Score* Kelas Eksperimen

Interval	Nilai ( $x_i$ )	$f_i$	$f_i x_i$	$X_i^2$	$F_i x_i^2$
0,14 - 0,24	0,19	3	0,57	0,0361	0,1083
0,25 - 0,35	0,3	5	1,5	0,09	0,45
0,36 - 0,46	0,41	5	2,05	0,1681	0,8405
0,47 - 0,57	0,52	3	1,56	0,2704	0,8112
0,58 - 0,68	0,63	6	3,78	0,3969	2,3814
0,69 - 0,79	0,74	2	1,48	0,5476	1,0952
		24	10,94		5,6866
			119,6836		

1) Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{10,94}{24}$$

$$\bar{X} = 0,46$$

2) Varians

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{5,6866 - \frac{119,6836}{24}}{24 - 1}$$

$$S^2 = 0,03$$

3) Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{0,03}$$

$$S = 0,17$$

b. Kelas Kontrol

$$\text{Nilai tertinggi} = 0,77$$

$$\text{Nilai terendah} = 0,04$$

$$\text{Jumlah sampel (n)} = 29$$

$$\text{Rentang} = N_{\text{tertinggi}} - N_{\text{terendah}}$$

$$= 0,77 - 0,04$$

$$= 0,73$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 29$$

$$= 1 + 3,3 (1,46)$$

$$= 1 + 4,81$$

$$= 5,81 \approx 6$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{0,73}{5,81} = 0,13$$

Distribusi Frekuensi Nilai *N-Gain Score* Kelas Kontrol

Interval	Nilai (x <sub>i</sub> )	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x <sub>i</sub>	x <sub>i</sub> <sup>2</sup>	F <sub>i</sub> x <sub>i</sub> <sup>2</sup>
0,04 - 0,16	0,1	6	0,6	0,01	0,06
0,17 - 0,29	0,23	6	1,38	0,0529	0,3174
0,30 - 0,42	0,36	5	1,8	0,1296	0,648
0,43 - 0,55	0,49	4	1,96	0,2401	0,9604
0,56 - 0,68	0,62	6	3,72	0,3844	2,3064
0,69 - 0,81	0,75	2	1,5	0,5625	1,125
		29	10,96		5,4172
			120,122		

1) Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{10,96}{29}$$

$$\bar{X} = 0,38$$

2) Varians

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i - 1}$$

$$S^2 = \frac{5,4172 - \frac{120,122}{29}}{29-1}$$

$$S^2 = 0,05$$

3) Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{0,05}$$

$$S = 0,22$$

## LAMPIRAN A.10

### ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

#### A. Uji Prasyarat

##### 1. Uji Normalitas

##### a. Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata = 0,46

Standar deviasi = 0,17

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Z Tabel	Luas Z Tabel	Ei	Oi	$(O_i - E_i)^2 / E_i$
	0,135	-1,91	0,4719				
0,14 - 0,24				0,0757	1,8168	3	0,77
	0,245	-1,26	0,3962				
0,25 - 0,35				0,1638	3,9312	5	0,29
	0,355	-0,62	0,2324				
0,36 - 0,46				0,2204	5,2896	5	0,02
	0,465	0,03	0,012				
0,47 - 0,57				0,1471	3,5304	3	0,08
	0,575	0,41	0,1591				
0,58 - 0,68				0,194	4,656	6	0,39
	0,685	1,05	0,3531				
0,69 - 0,79				0,1225	2,94	2	0,30
	0,795	1,97	0,4756				
Sum (kai kuadrat)							1,85

#### Kriteria Pengujian

Taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,005

Derajat kebebasan = Banyak kelas ( $k$ ) - 3

$$(dk) = 6 - 3$$

$$(dk) = 3$$

Diperoleh nilai  $X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(3)} = 12,84$

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data terdistribusi normal, dari hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} = 1,85$  dan  $X^2_{tabel} = 12,84$ , karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen terdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Nilai rata-rata = 0,38

Standar deviasi = 0,22

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Z Tabel	Luas Z Tabel	Ei	Oi	(Oi-Ei)2/Ei
	0,0035	-1,71	0,4564				
0,04 - 0,16				0,1199	3,4771	6	1,83
	0,165	-0,98	0,3365				
0,17 - 0,29				0,1848	5,3592	6	0,08
	0,295	-0,39	0,1517				
0,30 - 0,42				0,0724	2,0996	5	4,01
	0,425	0,205	0,0793				
0,43 - 0,55				0,2088	6,0552	4	0,7
	0,555	0,795	0,2881				
0,56 - 0,68				0,1281	3,7149	6	1,41
	0,685	1,386	0,4162				
0,69 - 0,81				0,0594	1,7226	2	0,04
	0,815	1,977	0,4756				
Sum (Kai Kuadrat)							8,06

Kriteria Pengujian

Taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,005

Derajat kebebasan ( $dk$ ) = Banyak kelas ( $k$ ) - 3

$$(dk) = 6 - 3$$

$$(dk) = 3$$

Diperoleh nilai  $X^2_{(1-\alpha)(3)} = 12,84$

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data terdistribusi normal, dari hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} = 8,06$  dan  $X^2_{tabel} = 12,84$ , karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas kontrol terdistribusi normal.

#### B. Uji Homoginitas

Varians kelas eksperimen = 0,03 (Varians terkecil)

Varians kelas Kontrol = 0,05 (Varians terbesar)

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,05}{0,03}$$

$$F_{hitung} = 1,67$$

Kriteria Pengujian

Pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05

Derajat kebebasan pembilang =  $n - 1$   
 $= 29 - 1 = 28$

Derajat kebebasan penyebut =  $n - 1$   
 $= 24 - 1 = 23$

$$F_{tabel} = F_{(\alpha), (dk1/dk2)}$$

$$F_{tabel} = F_{(0,05)(28/23)}$$

Diperoleh  $F_{tabel} = 1,95$

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel dari varians yang homogen, dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,67$  dan nilai  $F_{tabel} = 1,95$

nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan  $\alpha = 0,05$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Nilai dsg dapat dihitung menggunakan rumus :

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Sehingga:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{(23)71,91 + (28)293,09}{51}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{1,65 + 8,206}{51}}$$

$$dsg = \sqrt{\frac{9,859}{51}}$$

$$dsg = 0,06$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{74,20 - 60,24}{0,06 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{29}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,96}{0,06 \sqrt{0,07}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{13,96}{0,016}$$

$$t_{\text{hitung}} = 872,5$$

Kriteria Pengujian :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_1$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

$$df = 51$$

Taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05

Harga  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  adalah 2,007

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 872,5$  dan nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,007$

Nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar pada materi negosiasi siswa kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa.

**LAMPIRAN B**

**DOKUMENTASI**



*Pretest Kelas Kontrol*



*Pretest Kelas Eksperimen*



Pertemuan 1 Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Metode *Peer Teaching* pada Materi Negosiasi



Pertemuan 2 Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* pada Materi Negosiasi



Pertemuan 3 Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Metode *Peer Teaching* pada Materi Negosiasi



Pertemuan 4 Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Metode *Peer Teaching* pada Materi Negosiasi



Pertemuan 1 Kelas Eksperimen Menggunakan Metode *Peer Teaching* Pada Materi Negosiasi



Pertemuan 2 Kelas Eksperimen Menggunakan Metode *Peer Teaching* Pada Materi Negosiasi



Pertemuan 3 Kelas Eksperimen Menggunakan Metode *Peer Teaching* Pada Materi Negosiasi



Pertemuan 4 Kelas Eksperimen Menggunakan Metode *Peer Teaching* Pada Materi Negosiasi



*Posttest Kelas Kontrol*



*Posttest Kelas Eksperimen*

**P**

**E**

**R**

**S**

**U**

**R**

**A**

**T**

**A**

**N**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1145/05/C.4-VIII/III/1440/2019  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Sya'ban 1440 H  
24 April 2019 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Kepala Sekolah  
MA Aisyiyah Sungguminasa  
di -

Sungguminasa - Gowa

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0160/FKIP/A.4-II/TV/1440/2019 tanggal 24 April 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FUPUT SARTIKA  
No. Stambuk : 10533 7999 15  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching terhadap Hasil Belajar pada Materi Negosiasi Siswa Kelas X MA Aisyiyah Sungguminasa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 April 2019 s/d 27 Juni 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Alle 29/4 - 2019.

*[Handwritten signature]*

Dra. Hj. R. ....

*[Handwritten signature]*  
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



**KEMENTERIAN AGAMA  
PERGURUAN AISYIYAH SUNGGUMINASA  
MAS AISYIYAH SUNGGUMINASA**



Sekretariat: Jl. Balla Lompoa No.26 Sunauminasa Kec.Somba Opu Kab. Gowa Telp 081343972405

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 396/MA.A/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, menerangkan bahwa :

Nama : Fuput Sartika  
Tempat/Tgl Lahir : Masamba, 17 Mei 1997  
NIM/Juruan : 10533799915/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Instansi/Pekerjaan : Universitas Muhammadiyah Makassar/Mahasiswa  
Alamat : Jl. Mallengkeri III

Berdasarkan surat Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 1145/05/C.4-VIII/III/1440/2019, tanggal 24 April 2019, Yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PEER TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI NEGOSIASI SISWA KELAS X MA AISYIYAH SUNGGUMINASA”**.  
Dari tanggal 30 April s/d 31 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 18 Juni 2019

Kepala Madrasah,



**Dra. Hj. Raodah, MA**

Np.196109081987032001

## RIWAYAT HIDUP



**Fuput Sarika**, dilahirkan di Masamba pada tanggal 17 Mei 1997. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah cinta kasih dari pasangan Yasman dan Rusniati. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 094 Laba, pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Masamba, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara, dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba mulai dari tahun 2012 sampai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ditingkat universitas pada program Strata I (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019.